IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV C DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL

SKRIPSI

Oleh:

Wahyu Bitasari

NIM. 14140001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERIMAULANAMALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV C DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
Wahyu Bitasari
NIM. 14140001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIMAULANAMALIK IBRAHIM MALANG
2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV C DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL

SKRIPSI

Oleh:
Wahyu Bitasari
14140001

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:

Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV C DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wahyu Bitasari (14140001)

Telah dipertahankan di depan penguji pada Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 19760803 200604 1 001	:	
Sekertaris Sidang Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd NIP. 19790202 200604 2 003	:	
Pembimbing Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd NIP. 19790202 200604 2 003	:	
Penguji Utama Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Abd. Mannan, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Segala puji syukur kehadirat-Nya Tuhan Semesta alam yang tiada patut disembah selain-Nya. Syukurku kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibu Sua'mi, bapak Sumardji, dan kakak Hadi Purwo Siswanto dan Keluargaku Tercinta.Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yan tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk Ibu, bapak dan kakak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima Kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Kakak Hadi Purwo Siswanto

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Terima kasih.

Dosen Pembimbing

Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak, karea sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Ibu akan selalu terukir dihati

Teman-temanku dan IKAMAHALITA

Untuk teman-temanku terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak kan pernah terlupakan.

Manisnya keberhasila akan menghapus pahitnya kesabaran. Nikmatnya memperoleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan menuntaskan pekerjaan. Hidup aadalah perjuangan yang harus dimenangkan. Pengalaman akan membawa kita pada kegagalan dan keberhasilan yang keduanya bersama-sama akan menempah kita untuk terus berkembang dan akhirnya menggapai kesuksesan.

Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan, karena apa yang terbaik bagi kita belum tentu baik bagi Allah SWT, namun apa yang baik bagi Allah SWT itulah yang terbaik buat kita, tetapi sering kali kita tidak bisa melihat apa yang kita butuhkan, melainkan selalu melihat apa yang kita inginkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

أَكْمَلُ ٱلْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًااَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.رواه أحمد

"Orang mukmin yang palin sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya"
(HR. Ahmad)[1]

[1] Imam An-Nawani, *Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyah*, terj. Muhil Dhofir (Jakarta Timur: Al-Ptishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahyu Bitasari

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Wahyu Bitasari
NIM : 14140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa IV C Di SD Brawijaya Smart School

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2018



Wahyu Bitasari
NIM. 14140001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillaahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah WST. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peniliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School".

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebayak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Peneliti menyadari sepehunya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Denga terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimaksih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

skripsi ini. Kedua oarngta yakni Bapak Sumardji dan Ibu Su'ami yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakakku Hadi Purwo Siswanto yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk megerjakan skripsi ini.

2. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas da kebijakan selama menempuh studi.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku ketua program studi Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
5. Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
7. Guru dan Siswa SD Brawijaya Smart School yang tidak bosan-bosannya dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yan di ambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI A (Isna, Yuri, Nisa, Farid, Taufik, Nisfi, Mila, Fatin, Habib, Ulul, Doni dan Diana) dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPS I (khususnya Diana, Silpi, Lana) yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.

9. Semua teman-teman kos dan Ikamahalita yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam menyelesaikan peneitian skripsi.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitia skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SW, penulis berharap semoga segala sesuatu ang penulis laporkan dapat diberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Aamiin.

Peneliti,

Wahyu Bitasari
NIM. 14140001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ld	ن	=	n
ح	=	h̲	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**û**
إيْ	=	**Î**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian 16

Tabel 2.1 : Indikator Disiplin 45

Tabel 3.1` : Informasi Sumber dan Data Primer.....75

Lampiran X : Jadwal Observasi

Lampiran XI : Hasil Observasi Karakter Disiplin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat perizinan penelitian
Lampiran II	:	Surat bukti penelitian
Lampiran III	:	Bukti kosultasi skripsi
Lampiran IV	:	Dokumentasi
Lampiran V	:	Transkip wawancara tata tertib
Lampiran VI	:	Transkip wawancara wali kelas IV C
Lampiran VII	:	Transkip wawancara kepala sekolah
Lampiran VIII	:	Transkip wawancara waka kurikulum
Lampiran IX	:	Transkip wawancara karkater
Lampiran X	:	Transkip wawancara siswa
Lampiran XI	:	Transkip wawancara siswa
Lampiran XII	:	Transkip wawancara siswa
Lampiran XIII	:	Jadwal observasi
Lampiran XIV	:	Hasil observasi karakter disiplin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
NOTA DINAS PEMBIMBING vii
LEMBAR PERSETUJUAN viii
SURAT PERNYATAAN ix
KATA PENGANTAR xii
HALAMAN TRANSLITERASI xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR ISI xv
ABSTRAK xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Orisinalitas Penelitian 11
F. Definisi Istilah 17
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II KAJIAN PUSTAKA 20
A. Landasan Teori 20
1. Pendidikan Karakter 20
a. Pengertian Pendidikan Karakter 20
b. Komponen dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 24
c. Unsur-Unsur Pendidikan Karakter 28
d. Metode Pendidikan Karakter 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode Pembiasaan....34
a. Pengertian Metode Pembiasaan....34
b. Dasar Metode Pembiasaan....36
c. Tujuan....37
d. Fungsi Metode Pembiasaan....38
e. Bentuk-Bentuk Pembiasaan....39
f. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan....40
g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembiasaan....41
3. Disiplin....42
a. Pengertian Disiplin....42
b. Tujuan Disiplin....47
c. Macam-macam Disiplin....49
d. Pentingnya Disiplin....51
e. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin....56
f. Strategi Meningkatkan Disiplin....58
g. Pembinaan Disiplin Peserta Didik....64
h. Indikator Disiplin Peserta Didik....65
B. Kerangka Berfikir....66
BAB III METODE PENELITIAN....68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian....68
B. Lokasi Penelitian....70
C. Kehadiran Peneliti....71
D. Data dan Sumber Data....72
E. Metode Pengumpulan Data....77
F. Analisis Data....80
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data....82
H. Tahapan-Tahapan Penelitian....84
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN....86
A. Deskripsi Objek Penelitian....86
1. Sejarah SD Brawijaya Smart School....86
2. Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School....87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Organisasi Pegawai di SD Brawijaya Smart School 87
4. Kurikulum dan Pembelajaran SD Brawijaya Smart School.....88
5. Program Unggulan di SD Brawijaya Smart School 89
6. Kegiatan Ekstrakulikuler SD Brawijaya Smart School 90
7. Fasilitas SD Brawijaya Smart School 93
B. Paparan Data 94
1. Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School 94
2. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School 104
C. Hasil Penelitian 109
1. Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School 109
2. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School 111
BAB V PEMBAHASAN 113
A. Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School 113
B. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School 120
BAB VI PENUTUP 127
A. Kesimpulan 127
B. Saran.....128
DAFTAR PUSTAKA.....129
LAMPIRAN-LAMPIRAN 134

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Bitasari, Wahyu. 2018. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa IV C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Karakter disiplin merupakan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan peraturan yang sudah berlaku. Karakter disiplin hal yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya maka membutuhkan metode pembiasaan sehingga mampu membentuk karakter siswa yang kuat. Karakter disiplin dapat di ukur dari 10 indikator-indikator tersebut di SD BSS.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian bertujuan mendeskripsikan; 1) proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD BSS, dan 2) dampak implementasi metode pembiasaan dalam membnentuk karakter disiplin siswa di SD BSS.

Pendekatan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji Keabsahan data dengan perpanjang keikutsertaan, ketekukan pengamatan, dan triangulasi (sumber, metode, penyidik, dan teori).

Hasil penelitian menunjukkan; 1) proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi; a) penciptaan pembentukan karakter sejak dini, b) berpakaian rapi dan mengecek kerapian siswa, c) sosialisasi dengan orang tua melalui sosial media dan pertemuan saat pengambilan rapot, d) meyisipkan karakter di dalam pembelajaran, e) dan membuat peraturan kelas. Upaya yang dilakukan a) membuat dan memberlakukan peraturan kelas, b) memberlakukan papan ketertiban, c) mengadakan evaluasi disiplin d), memotivasi, dan e) dan mengadakan sosialisasi dengan orang tua.2) dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin telah berjalan sebagai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 2 disiplin. Kedisiplinan mentaati tata tertib dalam datang kesekolah tepat waktu, berpakaian sesuai jadwal dan rapi, serta kedisiplinan waktu dalam mengikuti kegiatan sholah dhuha dan dzhuhur, menggunakan waktu belajar sesuia dengan jadwal masing-masing kelas, serta budaya literasi selama 15 menit sebelim bel masuk.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Pembiasaan, Karakter Disiplin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Bitasari, Wahyu. 2018. The Implementation of Habituation Method in Building the Character of Discipline of 4thC-Grade Students in *Brawijaya Smart School* Primary School. Undergraduate Thesis, Department of Teacher Education for Islamic Primary School, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Character of discipline is a behavior that reflects someone obedience in implementing applicable rules. The character of discipline is an important thing. Without the awareness of compulsion to implement the determined rules before, it needs a habituation method in order to build a strong students character. The character of discipline can be determined from 10 (ten) indicators that is exist in BSS Primary School.

Based on the phenomena above, this research aims to describe; 1) the implementation processes of habituation method in building the character of discipline of students in BSS Primary School, and 2) the implementation impacts of habituation method in building the character of discipline of students in BSS Primary School

The research approach is a qualitative field research. In collecting the data, this research uses observation, interview, and documentation method. The researcher analyses the data with data reduction, data presentation, and verification. The Test Validity of the data is implemented with prolongation of participation, perseverance of observation, and triangulation (source, method, researcher and theory).

The results of this study shows that; 1) the implementation processes of habituation method in building the character of discipline of students are; a) to create a character building started from an early stage, b) to be well-dressed and to check the neatness of students' uniform, c) to socialize their parents through social media and meeting at when taking a report card, d) to show character in the middle of learning process, e) and to make class rules. Efforts to do are a) to make and implement the class rules, b)to implement an order of school board, c) to hold evaluation of discipline, e) to motivate, f) and to hold the socialization with the parents. 2) The implementation impacts of habituation method in building the character of discipline of students have been implemented as what are expected. It is proven with the achievement of the character of discipline of students. They are disciplined with the obedience of order by coming into the class on time, being well-dressed and in accordance with the schedule, and with the time by following the Duha and Zuhr prayers schedules, spending studying time which is in accordance with the each class schedule, and with cultural literary for 15 minutes before the bell ringing.

Keywords : Implementation, Habituation Method, Character of Discipline

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

وحي بيتاساري٢٠١٨.تطبيق طريقة الممارسة في تدوين صفة نظام تلاميذ فصل ٤ ج في الدرسة الإبتدائية براويجايا مدرسة ذكية (Brawijaya Smart School). بحث جامعي. قسم تربية معلمة المدرسة الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرفة: إإنداه أمينة الزهرية الماجستير.

الكلمات الأساسية: التطبيق، طريقة الممارسة، صفة نظام.

إنّ صفة نظام تدل على طاعة النظام، و هي مهمة. بدون العلم أن طاعة النظام واجب فيحتاج المدرس طريقة الممارسة حتى يملك التلاميذ صفة قوية. و يستطيع أن يعرف صفة نظام ب١٠ مؤشر.

فلذلك أهداف هذا البحث لوصف (١) عملية تطبيق طريقة الممارسة في تدوين صفة نظام تلاميذ في الدرسة الإبتدائية براويجايا مدرسة ذكية (Brawijaya Smart School) (٢) أثر تطبيق طريقة الممارسة في تدوين صفة نظام تلاميذ في الدرسة الإبتدائية براويجايا مدرسة ذكية (Brawijaya Smart School).

و مدخل هذا البحث هو الكدخل الكيفي بالبحث الميداني. و أداوت جمع البيانات لهذا البحث الملاحظة و مقابلة و غير ذالك. و تحليل البيانات هذا البحث بالحد من البيانات و عرض البيانات و الاستنتاجات.

و نتيجة هذا البحث منها :١) من عملية تطبيق طريقة الممارسة في تدوين صفة نظام تلاميذ: أ) تدوين صفة منذ صغير ب) تزيّن و مراقبة تزيّن التلاميذ ج) إعلان الصفة في والد التلاميذ بالشبكة الدولية و عندما أخذ التقرير د) و تحليل الصفة في الدراسة هـ) و تنظيم النظام في الفصل. و المحاولة هي : أ) تنظيم النظام في الفصل ويعامله ب) تدوين لوح النظام ج) تدوين تقويم النظام د) تشجيع هـ) إعلانه في والد التلاميذ.٢) و أثر تطبيق طريقة الممارسة في تدوين صفة نظام تلاميذ كما يريده المدرس. و دليلها طاعة النظام في مجيئهم في المدرسة أول الوقت و تزيّن التلاميذ و يصلون صلاة الضحى و الظهر جماعة في وقتها و يدرسون في وقت الدراسة في فصلهم و ثقيف كتابة قبيل الدراسة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi ditentukan juga oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "Bangsa yang dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri".[2] Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu yang membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yag harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa.

Di Indonesia, makna dan fungsi dari pendidikan sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 1 dan pasal 3.[3] Pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas.

Beliau juga menegaskan bahwa sebaik-baik dari kita adalah yang paling mulia akhlaknya. Sebagaian sabda Rasulullah SAW, berikut:

[2] Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

[3]Sisdiknas (bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011), hlm.6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيْقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا

Artinya: "Telah menceritaka kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepada Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-berbincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya".[4]

Hadis tersebut menunjukkan penekanan manusia untuk memiliki akhlak mulia, sebagaimana yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada penanaman karakter dalam pendidika, baik formal maupun informal. Pemerintah mempunyai komitmen yang besar dalam mengembangkan dan mensukseskan pendidikan karakter. Hal ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan dimana anak-anak sedang belajar baik lembaga formal, nonformal, informal maupun pada lingkungan keluarga dan masyarakat.[5]

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi pembangunan bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter di

[4] Shahih Bukhari, *Bab Berbuat Baik, Dermawan dan dibencinya Kebakhilan* (HR. Buhkari: 5575) (http://ibnumajjah.wordpress.com/2017/10/11/shahih-bukhari-pdf/)

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kemetrian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaskud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai katakter bangsa.[6] Karena pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.[7]

Namun demikian, pendidikan kita saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang hancur. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidakpatuhan siswa pada guru. Itu Semua timbul salah satunya salah satunya karena menipisnya atau hilangnya sikap disiplin. Kurangnya atau hilangnya sikap disiplin siswa tentu saja proses menjadikan pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan berjalan secara

[6] Tim Peneletian program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan, *Pendidikan Karakter*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), hlm. xxii.

[7] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maksimal sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh siswa yang karakter disiplin kurang terbangun dengan baik adalah terpurukya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.[8] Di SD BSS masih ada beberapa problem antara lain ketika guru tidak ada mereka gunakan untuk bermain, ada yang tidak mengerjakan tugas, bel masuk mereka masih bermain, terlambat masuk kelas, dan menyontek pekerjaan temannya.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai pembiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaa lain pun ia cenderung "pagi-pagi", bahkan sepagi mungkin.[9] Begitu pula dalam pembiasaan sikap disiplin yang dibentuk dengan membiasakan disiplin.

Perkembangan karakter anak berproses melalui interaksi sosial dalam lingkungan. Menurut Vigostsky, anak belajar melalui dua tahapan yaitu interaksi dengan orang lain, orang tua, saudara, teman sebaya, guru

[8] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karkater di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 55.

[9] Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 7, 1996), hlm. 144.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan belajar secara individu melalui integrasikan segala sesuatu yang dipelajari dari orang lain dalam struktur kognitif.[10]

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Sesorang ingin disiplin harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitasnya. Menurut Saiful Bahri Djamarah "disiplin timbul dari dalam jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan"[11]

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat Al-Ashr yang berbunyi:

وَٱلْعَصْرِ (١) إِنَّ ٱلْإِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ (٢) اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُواالصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْابِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْابِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"[12]

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang baik dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah

[10]Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*(Depok: Rajawali Press, 2017), hlm. 24.

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12-13.

[12] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing &Distributing, 2007), hlm. 601.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan apabila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak dapat hidup teratur dan hidup kita akan hancur dan berantakan. Pentingnya masalah kedisiplinan sekolah dilakukan oleh unsur yang terikat seperti tedapat dalam pedoman disiplin masing-masing yaitu ketaatan peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku dilingkungan sekolah, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas, baik lahir maupun batin oleh semua warga sekolah yakni siswa, guru, pegawai, tata usaha dan kepala sekolah.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah menghianati dirinya sendiri. Dengan demikian, sikap disiplin adalah keharusan. Perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan.

Sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya sekolah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, mengembangkan, media berbenah diri, membentuk nalar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berfikir yang kuat, menata dan membentuk karakker siswa baik melalui pendidik formal dan non formal.[13]

Pembiasaan yang sudah di lakukan di SD BSS antara lain berjabat tangan dengan bapak ibu guru, berpakaian rapi , berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam, piket. Dalam membentuk karakter disiplin tidak terbatas dalam aspek pembelajaran saja, namun dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang sampai pulang.[14]

Salah satu cara untuk membentuk karakter bangsa yaitu menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis, yang sesuai dengan teori belajar Skinner. Perilaku dapat di bentuk semua orang dengan memperoleh latihanyang layak akan dapat memiliki perilaku tertenu yang diinginkan juga. Juga pengkondisian suatu respons sangat tergantung kepada penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan.

Penelitian ini akan dilakukan di SD BSS, lembaga ini merupakan salah satu unggulan di kota Malang, bahkan menjadi barometer sekolah internasional, sekolah yang peduli dengan potensi unik dan perkembangan psikologi siswa meski kurikulumnya tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun disisipkan dengan membiasakan saat pembelajaran matematika menggunakan bahasa inggris. SD Brawijaya Smart School mendesain lingkungan sekolah menjadi belajar yang menyenangkan, agar

[13] Damiyati Zuchdi, dkk, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah* (Yogyakarta: CV Multi Presido, 2013), hlm. 25.

[14] Wawancara dengan Bapak Adi dan observasi pada hari Senin, 2 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua anak betah bersekolah, serta di setiap kelas ada *closed circuit television* (CCTV) yang dipergunakan untuk memantau para siswa.[15]

Di SD BSS masih ada beberapa problem antara lain ketika guru tidak hadir mereka menggunakan waktu tersebut untuk bermain, ada yang tidak mengerjakan tugas, bel masuk mereka masih bermain, terlambat, menyontek pekerjaan temannya, berpakaian dan beratribut kurang lengkap. Siswa akan disiplin karena merasa diawasi oleh guru, dan takut dengan hukuman-hukuman yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Sehingga mereka cenderung takut jika dia melanggar peraturan kemudian di tulis di buku penghubung yang nantinya harus di tanda tangan oleh guru kelas dan wali murid.[16]

Kebanyakan dari mereka disiplin karena ada rasa takut saja dan dihukum, mereka belum menyadari bahwasaanya pentingnya disiplin, baik di awasi maupun tidak di awasi.[17] Namun membentuk karakter disiplin di SD BSS yang paling ketat dikelas IV C, sehingga mereka membiasakan disiplin yang harus ada hukumannya, agar kedepannya ketika ia beranjak dewasa karakter disiplin sudah melekat pada diri setiap individu. Untuk itu pendidikan karakter harus dimulai sejak dini. Para ahli psikologi juga menyebutkan masa usia dini sebagai usia emas *(golden age)* karena usia

[15] Observasi di SD Brawijaya Smart School pada hari Senin, 2 April 2018.
[16] Observasi di SD Brawijaya Smart School pada hari Selasa, 3 April 2018.
[17] Wawancara dengan Ratu, siswa kelas IV C pada hari Selasa, 3 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dini terbukti sangat menentukan terhadap kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.[18]

Berangkat dari latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan disiplin. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School dirinci kedalam beberapa fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School?
2. Bagaimana dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV Cdi SD Brawijaya Smart School?

[18] Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa"* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Mendeskripsikan proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School.
2. Mendeskripsikandampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Untuk memperkaya kajian pendidikan karakter terutama impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rujukan bagi penelitI yang memusatkan tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru

      Sebagai bahan acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membentuk karakter disiplin siswa berdasarkan metode yang mempengaruhinya.

a. Bagi sekolah

Memberikan informasi pentingnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan warga sekolah, sehingga sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif dengan memberikan sarana dan prasarana yang dapat merangsang terciptanya disiplin siswa yang baik.

b. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai implementasi pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu, peniliti akan mencantumkan beberapa sumber atau literature yang ada kaitannya dengan pendidikan di usian dini, dari beberapa penelitian tersebut. Diantaranya adalah :

1. Eko Nopriadi tahun 2016, dengan judul "*Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupeten Bantaeng"*. Rumusan masalah dalam penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah deskripsi gambaran penerapan metode pembiasaan, bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, dan efektivitas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SD Negeri 38 Janna-jannanya kec. Sinoa, kab. Banteng. Sedangkan, pendekatan yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian penerapan metode pembiasaan dengan pembiasaan salam sapa dengan warga sekolah sejak datang ke sekolah dan saat pulang sekolah, membiasakan berdoa sebelum jam pelajaran di mulai dengan hafalan surah-surah pendek yang telah di tentukan setiap harinya secara bergiliran, membiasakan budaya antri, membuang sampah sesuai jenis sampah (organik dan anorganik) dan pembiasaan yang lainnya adalah penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik seperti peduli lingkungan sekolah. Hasil penelitian bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adanya sholat berjamaah. Penanaman niai-nilai pendidikan Islam untuk membangun karakter peserta didik yang lebih Islami. Hasil penelitian efektivitas pembiasaan yang di lakukan dengan bentuk nilai-nilai Islam kepada peserta didik sangat efektif karena dapat meningkatan akhlak peserta didik yang lebih baik lagi.[19]

2. Siti Syarifah Hasbiyah tahun 2016, "*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Merjosari 2 Malang"*. Fokus

[19] Eko Nopriadi, *"Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Jannah-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Banteng"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian dalam penelitian ini adalah konsep, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan nilai-nilai karakter yang di implementasi para siswa di SDN Merjosari 2 Malang. Pendekatan yaitu kualitatif. Hasil penelitian konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Sedagkan peneliti nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui metode pembiasaan 1) nilai relegius, 2) nilai disiplin, 3) nilai peduli lingkungan. Penerapan nilai pendidikan karakter melalui a) pembiasaan program, b) pembiasaan rutin, dan c) pembiasaan spontan. Hasil penelitian peneripan nilai religius melalui terprogram dilaksanan melalui kegiatan keagamaan (Israk Mi'raj), pondok ramadhan, dan hari raya qurban. Penerapan berdoa bersam sebelum dimulainya pelajaran, membaca Asmaul Husna bersam-sama, berdoa bersama sebelum pulang sekolah dan amal jum'at. Penerapan nilai displin melalui pembiasaan terpogram antara lain melalui upacara bendera setiap hari senin dan senam SKJ. Penerapan displin melalui pembiasaan rutin antara lain melalui berbaris sebelum masuk kelas dan beralaman kepada guru sebelum masuk kelas. Penerapan nilai pedui lingkunga melalui pembiasaan sebelum pulang dan membuang sampah pada tempat sampah. Penerapan nilai peduli

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan melalui pembiasaan spontan antara lain melalui dan membuang sampah pada tempatnya.[20]

3. Fuani Tikawati Maghfiroh tahun 2016, "*Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*". Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendekatan yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Perilaku yang mencerminkan karakter disiplin seperti datang ke madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta melaksanakan kegiatan apel pagi dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing. Melakukan program pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah.[21]
4. Eka Wulan Sari tahun 2015, "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah".* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi proses, media yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur

[20] Siti Arifah Hasbiyah, *"Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Merjosari 2 Malang",* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.

[21] Fuani Tikawati Magfiroh, *"Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016",* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta. Pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dasar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan konsep dari Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Hasil penelitian media yang digunakan dalam pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab diantaranya media arsitektur madrasah (lingkungan madrasah), artifak, simbol, ritual, dan seremoni, dan sejarah cerita (pesan). Hasil penelitian proses dalam faktor pendukung yaitu asrama khusus untuk siswa, koordinasi yang baik antara pihak masdarah, pendamping asrama dan orang tua siswa, lingkungan madrasah dan asrama yang kondusif, peraturan madrasah, motivasi dan keteladan guru, dan adanya kehiatan ektrakulikuler. Sedangkan faktor pnghambat diantaranya latar belakang keluarga yang kurang baik, sarana, dan prasarana madrasah yang belum maksimal, dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.[22]

Orisinalitas penelitian ini yaitu, dimana penelitian ini dilakukan pada SD Brawijaya Smart School. Dimana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter yang hampir sama dengan sekolah umum lainnya, pendidikan yang difokuskan menjadi pokok

[22] Eka Wulan Sari, *"Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

utama adalah karakter disiplin. Sejauh yang peniliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Eko Nopriadi, *Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupeten Bantaeng*, Skripsi, 2016, Universitas Islam Negeri Alauddin Makkasar.	Penerapan Metode Pembiasaan	Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya	Berdasarkan impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School.
2	Siti Syarifah Hasbiyah, *Penerapan Pendidikan Karkater Melalui Pembiasaan Di SD Merjosari 2 Malang*, Skripsi, 2016, Unversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penerapan pembiasaan	Pendidikan karakter di SD Merjosari 2 Malang	
3	Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatana Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, 2016, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Pembentukan Karakter Disiplin	Upaya guru kelas di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	
4	Eka Wulan Sari, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah*, Skripsi, 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Pembentukkan karakter disiplin	Tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Definisi istilah meruapakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yangdilakukan di SD Barwijaya Smart School.
2. Perbedaan metode pembiasan dan metode teladan, yaitu metode pembiasaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan metode teladan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata.
3. Metode pembiasaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Karakter disiplin adalah sikap yang dimiliki siswa yang menunjukkan nilai-nilai, kepatuhan, ketertiban siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini terletak hanya pada kelas IV di SD Brawijaya Smart School. Peneliti memilih kelas IV C karena memiliki karakter disiplin yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yan didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang Landasan teori karakter meliputi pengertian karakter, komponen dan nilai-nilai pendidikan karakter, unsur-unsur pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter. Sedangkan metode pembiasaan antara lain meliputi pengertian metode pembiasaan, dasar metode pembiasaan, tujuan, fungsi metode pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, syarat-syarat metode pembiasaan, kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan. Untuk disiplin meliputi pengertian disiplin, tujuan disiplin, macam-macam disiplin, penting disiplin, factor yang mempengaruhi disiplin, strategi meningkatkan disiplin, pembinaan disiplin peserta didik, dan indikator disiplin peserta didik. Kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Merupakan paparan data dan hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang meliputi, kesimpulan dan saran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter pada mulanya diambil dari Bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari Bahasa Yunani *character*. Secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan suatu hal yang berbeda dengan suatu hal yang lainnya, dan juga digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap individu yang membedakan dengan kualitas lainnya.[23] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[24]

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.[25] Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan

[23]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162.

[24] Depdiknas,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

[25] Depdiknas,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 160.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.[26]

Karakter memiliki makna lebih tinggi dibandingkan dengan moral, karena karakter tidak sekedar mengajarkan untuk dapat mengetahui terhadap sesuatu yang benar atau yang salah. Moral merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter sendiri memiliki makna pada tabiat seseorang yang langsung dikendalikan oleh otak.[27]

Dalam mendidik manusia tidak hanya pada kecerdasan dan keahlian, manusia yang hanya dipacu cerdasnya tanpa menanamkan karakter maka akan lahirlah serigala baru. Manusia yang dididik ambisinya, maka akan lahirlah manusia yang egois dan sombong.[28] Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan kita, kebiasaan-kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.[29]

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang kurang

---

[26] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*i (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 23.

[27] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 257.

[28] Erie Sudewo, *Character Building*(Jakarta : Republika Penerbit, 2011), hlm. 5.

[29] Thomas Lickona, *Character Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo& Jean Antunes Rudolf Zien* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tepat tentang pendidikan karakter bermuncullan dan menempati pemikiran bnayak orang tua, guru dan masyarakat umum. Pendidikan karakter menurut Megawangi "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambi keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehinga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan". Lebih lanjut Fakry Gaffar, memaknai pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dalam kepribadian seseorang sehinga enjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[30] Pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.[31] Senada dengan pengertian tersebut, kemendiknas menjelaskan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasional, produktif dan kreatif.

Merujuk pada buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.

[30] Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter "Kajia Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 4.

[31] Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011), hlm. 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pembangunan karakter bangsa yag diemban pada misi pertama mengarahkan pada terwujudnya masyarakat berakhlak mulia,bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafh Pancasila. Hal ini mengandung arti memperkuat jati diri dana karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mematuhi aturan hukum; memelihara kerukunan interal dan antarumat beragama; melaksankan interaksi antarbudaya; mengembangkan mosal sosial; menerapkan nilai-nilai luhu budaya bangsa; dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangun bangsa.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat iu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk "mewujudkan visi pembangunan bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".[32]

Pembangunan karakter merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara yang merupakan pilar kebangkitan bangsa. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter sebagai bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu,

[32] Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman Pendidikan Karkter: *Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*(Jakarta, 2011)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Siksiknas) menegaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi kesimpulannya adalah pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengethuan atau melatih suatu ketrampilan tertnetu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

b. Komponen dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik *(components of good character),* yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham.[33]

1) *Moral Knowing,* terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu a) kesadaran moral

[33]Suryanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(moral awareness), b) mengetahui nilai moral *(knowing moral values)*, c) *perspective talking*, d) penalaran moral *(moral reasoning)*, e) membuat keputusan *(decision making)*, f) pengetahuan diri *(self knowledge)*. Unsur moral *knowing* mengisi ranah kognitif mereka.

2) *Moral Feeling*, terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni: a) nurani *(conscience)*, b) penghargaan diri *(self esteem)*, c) empati *(empathy)*, d) cinta kebaikan *(loving the good)*, e) kontrol diri *(self control)*, dan f) kerendahan hati *(humality)*.
3) *Moral Action*, perbuatan atau tindakan moral ini merupakan *out come* dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat *(act morally)* maka harus dilihat dari karakter yaitu kompetensi *(competence)*, keinginan *(will)*, dan kebiasaan *(habit)*.[34]

[34]Thomas Lickona, *Character Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan terdiri dari beberapa aspek, yaitu:[35]

1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, saling toleransi dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.
2) Jujur, perilaku yang suci dan dapat dipercaya dalam setiap perkataan dan perbuatan.
3) Toleransi, sikap menghargai terhadap perbedaan baik dalam agama, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada segala ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras, upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif, berfikir dan menciptakan sesuatu hal yang baru, yang belum pernah dimiliki.
7) Mandiri, sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.
8) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak terhadap hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

[35] Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*"(Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari.
10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesenantiasaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat, perilaku yang menunjukkan rasa senang bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang danaman atas kehadirannya.
15) Gemar membaca, kebiasaan diri meluangkan waktu untuk membaca sebagai meningkatan kualitas diri.
16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17) Peduli Sosial, selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat dan orang lain yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan.

c. Unsur-Unsur Pendidikan Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologi dan sosiologi yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada diri manusia, unsur-unsur ini juga dapat menunjukkan bagaimana karakter seseorang.[36]

1. Sikap, sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cermin karakter seseorang tersebut. Bahkan banyak para pakar psikolog mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap. Keith Harrel mengatakan, *Attitude is Everything*(Sikap adalah segalanya).[37]
2. Emosi, kata ini diadopsi dari bahasa Latin yaitu *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan sebab tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan

[36]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*(Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm. 167.

[37]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*(Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm.168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia yang berefek pada kesadaran, prilaku dan juga merupakan proses fisiologis.[38]

3. Kepercayaan, Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.[39]
4. Kebiasaan dan kemauan, Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.[40]
5. Konsepsi diri (*Self Conception*), Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana saya harus

[38]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*(Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm. 171.
[39]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*(Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011),hlm. 176.
[40]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*(Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm.178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membangun diri, apa yang saya inginkan dari, dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.[41]

d. Metode Pendidikan Karakter

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaika dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anka. Metode yang penulis ambil adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, dan metode karyawisata. Berikut paparan lima metode pembelajaran tersebut, yang mampu memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini:

1. Metode keteladan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sebab, pendidkan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa, metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab, dengan contoh keteladanan yang baik otomatis anak akan mengikuti

[41]Fachul Muin,*Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*(Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011),hlm. 179.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gerak gerik setiap hal yang dilakukan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak.

2. Metode pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Muhmmad Fadlillah metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Hakikat dalam pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan aadalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah bisa diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.[42]

3. Metode cerita

Cerita adalah salah satu untuk menarik perhatian anak biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan

[42]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 172-173.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil atau sejenisnya. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Cerita atau kisah sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Berikut beberapa metode bagi pendidikan anak usia dini.

a) Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun dengan gurunya.
b) Media penyampai pesan terhadap anak.
c) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
d) Dapat melatih emosi atau perasaan anak. Membantu proses identifikasi diri.
e) Memperkaya pengalaman batin.
f) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
g) Dapat membentuk karakter anak.[43]

4. Metode karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Anak dapat mendengarkan suara burung, air, tumbuhan dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginya

[43]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 179.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyetuh muka kulit pohon, daun, batu, dan lainnya.

Field trip atau karya wisata yang dilakukan di lembaga pendidikan mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

a. Memberikan pengalaman-pengalaman langsung, anak belajar dengan menggunakan segala macam alat, satu karyawisata lebih berharga dari seratus gambar.
b. Membangunkan minat baru atau memperkuat yang telah ada.
c. Memberi evaluasi kepada anak untuk menyelidiki sebab sesuatu.
d. Menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat didalam masyarakat.
e. Memberi pengertian lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat.
f. Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.[44]

[44]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bima Walgito dalam bukunya yang berjudul Penganta Psikologi Umum, mendeskripsikan cara-cara untuk membentuk perilaku manusia antara lain:

a. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Perilaku dapat dibentuk dengan cara membiasakan diri berperilaku seperti yang diharapkan. Cara ini didasarkan atas teori belajar Pavlov, Thorndike dan Skinner.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian *(insight)*

Perilaku dapat dibentuk dengan pengertian. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai ppengertian.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku juga dapat dilakukan dengan menggunakan model atau contoh. Bila orangtua menjadi contoh bagi anak-anaknya maka pemimpin dijadikan contoh bagi bawahannya. Cara ini didasarkan atas teori belajar *(social learning theory)* atau observational *learning theory*[45].

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi, kata pembiasaan tersusun dari kata "biasa" yang mendapatkan prefiks "pe-" dan sufiks "-an". Dalam kamus besar Bahasa Indoneisa, "biasa" adalah lazim atau umum, seperti sedia kala,

[45] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah merupakan hal yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari. Kemudian prefiks "pe-" dan sufiks "-an" menunjukkan arti proses.[46] Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Pembiasaan yang bersifat pengulangan merupakan teknik pendidikan yang jika, walaupun ada kritik terhadap cara ini karena cara tersebut tidak mendidik siswa untuk menyadari tentang apa yang dilakukannya. Pada mulanya anak merasa dipaksa untuk melakukan kebiasan-kebiasaan tersebut, namun lama kelamaan anak akan terbiasa melakukan dan akan melekat kedalam jiwa sang anak dan bahkan kalau tidak melakukannya akan terasa ada beban yang membebaninya. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tua.Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu ini dapat menjadi kebiasaan.Pembiasaan dalam dunia pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin.Dalam hadits Riwayat Abu Dawud Rasulullah SAW bersabda "Suruhlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat ketika mereka berumur tujuh

[46]Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka".[47]

Menurut Armai Arief pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.[48] Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembentukan disiplin, guru perlu menerapkan pembiasaan. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang kan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Dasar Metode Pembiasaan

Rasulullah SAW menganjurkan kemampuan dan perkembangan anak didik bahwa pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan Islam kepada anak didik harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik."Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan

[47]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166
[48] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam* (Jakarta: Cipuat Press, 2002), hlm. 110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak didik. Sebaliknya, kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai taraf kemampuan anak, tetapi dengan cara serta gaya yang menarik."[49]

Pandangan Abdullah Nashih 'Ulwan dalam karangannya yang berjudul Tarbiyatul Awlad Fil Islam, (Pendidikan Anak dalam Islam) menjelaskan bahwa: pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karena kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pembiasaan itu sangat besar, maka para pendidik hendaknya memusatkan perhatiannya dengan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realitas kehidupan.[50]

c. Tujuan

Tujuan dari pembiasaan adalah menfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di SD maupun dilingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan dan masyarakat). Melalui pembiasaan, bukan hanya mengajarkan aspek kognitif mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotor) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.[51]

---

[49] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 136-138.

[50] Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam KTK & K* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongi Semarag, 1999), hlm. 69.

[51] Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK.* (Online) (https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan -Di-TK, diakses 5 November 2015), hlm.4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. [52] Dalam hal ini AL-Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zainudin dkk, dalam bukunya yang berjudul Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali yaitu "Jikalau anak itu sejika tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir baligh, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang orang tuanya."[53]

d. Fungsi Metode Pembiasaan

Fungsi pengembangan pembiasaan adalah menfasilitasi anak untuk: (1) menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari, (2) mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai, (3) menerima perilaku yang dikendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik oleh diri sendiri maupun orang lain, (4) memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah,

[52]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), cet. 15, hlm. 64-65.

[53]Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. 1, hlm.107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hormat, dan menghargai orang lain, (5) menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari. Pembiasaan baik yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan menjadikan anak memiliki karakter baik sehingga bisa memilih perilaku serta dapat diinterlisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[54]

e. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Dalam rangka menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar ajaran agama Islam baik, maka perlu pembiasaan pada anak. Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya :

1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, seperti: berbicara sopan, santun, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.
2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu bertemu sesama muslim, membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan.
3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.
4) Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW,

[54] Mudjito, 2007, *Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK (Online)* (*https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan-*Di-TK, diakses 5 November 2015), hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para sahabat dan para pembesar Islam, agar akan bisa mengambil tauladan mereka.[55]

f. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan

Binti Maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efesien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan, syarat tersebut antara lain:

1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, usia sejak bayi dinilai waku yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif dan negative itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang akan membentuknya.
2) Pembiasaan hendaknya, dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada ahirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena untuk, factor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

[55] Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet.3, hlm.100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistis, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.[56]

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan indikator pembiasaan adalah suatu cara jalan yang lakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti pembiasaan pastilah hanya akan menjadi teori. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung dalam pelaksaan ini.

g. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Pembiasaaan

Adapun kelebihan pembiasaan sebagai suatu pendidikan anak adalah:

a. Dapat menghemat tenaga waktu dengan baik.
b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.

[56]Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.[57]

Sedangkan kelemahan antara lain:

a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang bagi peserta didik.
b. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.[58]

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *"discipilus"* yang berarti "pembelajaran". Jadi, disiplin itu menfokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.[59]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

a. Tata tertib (disekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.

[57]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 114.
[58] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 115.
[59] Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 230-231.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.[60]

Menurut Benhard disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik, yang akan mejadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik pula.[61]

Menurut Depdiknas mendefinisikan disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesempatan yang telah menjadi ketentuan.[62]

"Marliyn E. Gootman seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya."

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja

---

[60]Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, hlm.268.

[61]Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998),hlm. 3.

[62] https://www.sekolahpendidikan.com/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pegawai. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi menciptakan suatu tujuan.

"The Liang Gie mendefinisikan displin adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati."*Good's* dalam *Dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.

c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

d. Penekanan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.[63] Budaya adalah sejumlah sikap dan tingkah laku yang telah dipelajari dan dimiliki oleh sekelompok manusia yang sudah menjadi kebiasaan. Setiap kelompok manusia di dalam suatu masyarakat mempunyai nilai budaya yang khas sifatnya.[64]

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.[65]

Tabel 2.1 : IndikatorDisiplin

Sikap dan Pengertian	Indikator
Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	a. Datang tepat waktu b. Patuh pada tata tertib dan aturan bersama/sekolah c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Sumber: Penilain Pencapaian Kompetensi Sikap

[63] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (PT: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173.

[64] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.60.

[65] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan individu yang lebih efektif. Disiplin bisa berbentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa. Kondisi kejiwaan memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram bila hidup teratur. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dan lain-lain. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup sehariannya akan memunculkan watak disiplin.

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

a. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
b. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
c. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma sekolah.[66]

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan

[66]Oteng Sutisna, *Adminitrasi Pendidikan*(Bandung: Angkasa, 1989), hlm.8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berlaku disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagi aturan tata tertib yang berlaku disekolah biasa disebut dengan disiplin siswa.[67] Jadi budaya disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

"Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya "Perkembangan Anak" menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin."[68]

Maman Rahman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah;

a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.

[67] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm.266.

[68] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), Jilid 2 , hlm. 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

"Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang anyaman terutama di kelas."

Didalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prsetasi belajar siswa. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasia dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak. Demikian pula dengan siswa, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulanginya kembali.[69]

c. Macam- Macam Disiplin

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal, antara lain:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas be berbunyi, berarti dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu guru lain.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan

[69]Displin, (http:Wikipedia. Org, diakses 18 Oktober 2014 jam 13.20)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kritis, sehingga kalau diperlakuan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemauan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuanagan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal kruasil yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

Namun sebaliknya, kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan shalat, tidak pernah puasa Senin-Kamis, dan tidak pernah bersedekah misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Di sinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.[70]

d. Pentingnya Disiplin

Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun organisasi. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan,

[70]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*(Jogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disiplin menjadi syarat untuk pembentukan sikap dan perilaku anak didik.

Brown dan Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan: disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik dikelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
b. Upaya untuk berorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
c. Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
d. Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghadapai hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.[71]

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyusun tata tertib kehidupan sosial sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah yang mengatur tata hubungan antar warga sekolah.

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkal beberapa pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahannya. Selain itu juga dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik terutama dalam membina akhlak siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah, salah satu diantaranya melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan bukan semata-mata yang dipersepsi.Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan

[71] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 269.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilaksanakan oleh setiap sekolah, peraturan tata tertib tersebut pada umumnya ditulis dengan jelas sehingga dapat di ketahui oleh publik terutama oleh orang tua calon siswa dimana mereka akan mempertimbangkan sekolah tersebut untuk melihat tata tertibnya.[72]

Membicarakan tentang disiplin siswa tidak bisa lepas dengan persoalan negatif siswa. Seperti membolos, menyontek, pemalakan, corat-coret tembok sekolah, berkelahi dan bentuk penyimpangan perilaku lainya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi siswa. Disekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan dari guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya beberapa kejadian negatif mestinya harus segera ditangkal dan ditanggulngi. Pihak sekolah tidak boleh berputus asa bila menghadapi peserta didik banyak melanggar disiplin dan tata tertib sekolah.[73]

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Mujis dan David Reynolds dalam *Effective Teaching, Evidence, and*

[72] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 267.
[73] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 270.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*Practice*dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan pencapaian sekolah pada umumnya. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Jika Negara memiliki konstitusi, undang-undang dana peraturan perundang-undangan lainnya maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.

Tujuan kegiatan penegakkan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam:

a. Memahami dasar pemikiran pentingnya budi pekerti n-action dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur.
b. Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
c. Menyusun tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemasyarakatan setempat serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pelajaran yang efektif di sekolah.

d. Melaksanakan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan kematangan belajar siswa.[74]

e. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengaruh dan bimbingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

a. Faktor dari dalam (Intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

b. Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

[74] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 268.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Keluarga sebagai ligkungan pertama asli sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa di contohkan oleh anak.

2) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dadalam hatinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakatmerupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri,setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.[75]

f. Strategi Meningkatkan Disiplin

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin, peningkatan disiplin, peningkatan disiplin peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pentingnya Keteladan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar manusia mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rosul, sebagai firman-Nya:

إِنَمَا يَنْهَكمْ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَتَلُوْكُمْ فِيْ الدِّيْنَ وَأَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَرِكُمْ وَظَهَرُواْ عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ. وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الظَّلِمُوْنَ

[75] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 45-51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Terpuji (Q.S. Al- Mumtahanah : 6)[76]

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Sebagaimana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya.

Dalam lingkungan sekolah guru sebagai model/panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan setelah bersama orang tuanya. Disamping itu, tanpa adanya keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anaknya hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan disekolah.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi

[76] Al-Qur’an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing &Distributing, 2007), hlm. 550.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah hal itu, seperti disiplin waktu, jika guru memberi panutan selalu datang tepat waktu maka siswa akan meniru dengan sendirinya.Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.[77]

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.

a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologi (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinksik. Motivasi ekstrinkksik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinksik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

[77] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinksik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinksik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. Kemahiran dan keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjauh yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, yang bagaimana pun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mengikuti cara-cara atau teknik, mendidik orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Kepatuhan dan ketaatan, setia kawan, kerja sama dan lain-lain merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, atau pun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

Intinya dari faktor kepemimpinan adalah terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan *(rule enforcement).* Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada "Takut pada aturan bukan takut pada orang". Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran makan menciptakan kondisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang nyaman dan aman.Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *reward* dan *punishment*

Reward dan pu*nishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannnya secara terpisah maka tidak tidak berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakan hukum.

Seorang pemimpin, manager, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampakpada ketidak seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Kita sering memberikan penghargaan kepada murid tetapi saat murid kita melakukan teguran atau sanksi apa-apa, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawa. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru.[78]

[78] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis disiplin di kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin membentuk disiplin sekolah.

a. Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Pengelolahan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Tahapan untuk membantu meningkatkan disiplin yang baik di kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu meningkatkan disiplin yang baik dikelas, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuen untuk aturan yang dilanggar.

2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

3) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul

h. Indikator Disiplin Peserta Didik

1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.[79]
6) Mengikuti keseluruhan proses pembalajaran dengan baik dan aktif.
7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler yang ditentukan di sekolah.
8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
10) Mengatur waktu belajar.[80]

B. Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School Kota Malang. Sekolah dasar merupakan sekolah yang berciri khas intergrasi antara agama dan ilmu umum, dan seharusnya sekolah dasar mampu membentuk karakter disiplin.

Membentuk karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai

[79] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 85-86.
[80] Sulistyorini,*Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Metode pembiasaan merupakan cara yang paling tepat untuk membentuk karakter disiplin siswa. Sekolah merupakan tempat mencari ilmu, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter disiplin pada siswa.

Oleh karena itu, membentuk karakter disiplin siswa di laksanakan di lembaga pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari semua lapisan masyarakat maupun pemerintah, terkait juga bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dalam penelitian ini peneliti beramsumsi bahwa implementasi metode pembiasaan berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitin

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yag telah dilakukan, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School".Pada fokus peneliti ini, objek penelitian maupun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)* yaitu memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok dan masyarakat.[81]

Menurut peneliti, untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School lebih bersifat deskriptif agar lebih efektif, menggunakan latar ilmiah dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termasuk penelitian deskripstif.

Penelitian deskripstif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisi fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau

[81] Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibiarkan terbuka untuk interprestasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencangkup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil dari wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen.[82] Penilitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi : 1) dilakukan berlatar ilmiah, 2) manusia sebagai alat instrument penelitian, 3) analisis data secara induktif, 4) penelitian yang bersifat deskriptif, 5) lebih mementingkan proses dari padaha hasil, 6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 8) desain yang bersifat sementara, 9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[83]

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School dengan pendekatan kualitatif.Data kualitatif secara alami *(natural setting)* sebagai sumber data langsung.Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School.

---

[82] Nana Syadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

[83] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal ini, posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh dari SD Brawijaya Smart School. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipasi artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian. Penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan warga sekolah bapak dan ibu guru. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di SD Brawijaya Smart School dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu, perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan peneliti demikemajuan sekolah yang diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan fokus penelitian ini maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai obyek untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan judul penelitian. Penelitian akan dilakukan di SD Barwijaya Smart School yang terletak di Jalan. Cipayung Nomor. 8, Kelurahan. Ketawang Gede, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang telefon/fax (0341) 564390. Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi di SD Brawijaya Smart School yaitu, 1) sekolah dasar Brawijaya Smart School merupakan sekolah dasar yang mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan yang mencetak lulusan yang berkarakter religius, nasional, dan mempunyai ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang bertaraf internasional, 2) Kepala Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, 3) Bapak dan ibu guru pekerja keras, sabar, dan teliti dalam mendidik akhlak siswanya. Hal ini tersebut sangat menarik perhatian peniliti untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan oleh peniliti sendiri.Peneliti harus menjaga sikap, perfomen, kepercayaan, membangun hubungan yang harmonis dalam menghormati privasi narasumber atau responden maupun sekolah, baik selama melakukan penelitian maupun sesudah melakukan penelitian. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peniliti lapangan telah diketahui seizin sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di SD Brawijaya Smart School menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data, dan selanjutnya peneliti bertindak sebagai instrument. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[84]

Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di SD Brawijaya Smart School, peneliti berperan sebagai pelaksana, dan penganalisis data pada hasil penelitian. Tetapi tetap saja masih membutuhkan alat penelitian

[84] Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrument utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menanggapi dan menilai makna dari berbagi bentuk interaksi di SD Brawijaya Smart School.

Dalam pengumpulan data di SD Brawijaya Smart School, peran peneliti sebagai pelaksana dan penganalisis yaitu peneliti melaksanakan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara tentang impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School. Semua hasil data yang telah diperoleh dari pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Brawijaya Smart School dikumpulkan yang kemudian dianalisis.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jelas data harus diungkapkan dalam bagian ini.[85] Dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan selebihnya adalah data tambangan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape,

[85] Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengambilan foto, atau film.[86] Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.[87] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah dari hasil wawancara maupun observasi. Dalam hal ini, sebelum peneliti menentukan informan. Peneliti menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yang informan penelitian yang memahami informas tentang objek penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Moelong, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, antara lain:

a) Informan yang intensif menyau dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. Jadi

[86] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 112.

[87] M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Graha Indonesia, 2002. Hlm. 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informan harus menyatu dengan suatu kegiatan yang menjadi sasaran penelitian sehingga informasi dapat menjawad dengan mudah.

b) Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian artinya, infomarman terikat secara penuh dengan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

c) Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. Yakni, informan memiliki luang waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

d) Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.[88] Jadi informan tidak mengada-ada dari jawab yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka peneliti mengumpulkan sumber informasi dengan memilih informan kepalas sekolah yakni bapak Wawan, waka kurikulum selaku wali kelas I A yakni ibu Nafis. Selain itu, yang menjadi informan uatama adalah bapak Nizar selaku tatib dan bapak Adi selaku tatib dan wali kelas IV C, serta Vanisha, Naufal, dan Ryanan, data tersebut meliputi

[88] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004), hlm. 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1

Informan Sumber Data Primer

Narasumber	Jabatan	Data yang digali
Hari Budi Setiawan, M.Pd	Kepalas Sekolah	• Proses impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS • Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS
Ilviatun Navisah, M.Pd	Waka kurikulum dan wali kelas I C	• Proses impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS • Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS
Adi Putra Jai, S.Pd	Tatib dan wali kelas IV C	• Proses impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS • Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS
Nizar Waqhit Yanuar	Tatib	• Proses impelementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS • Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C di SD BSS

Sebagaiamana yang telah diungkapkan oleh Moelong, bahwa: kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diwawancarai merupakan sumber data utama.[89] Sumber data uatama dicatat melalui catatan tertulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian.Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain.Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.[90] Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

a. Data SD Brawijaya Smart School
b. Sejarah berdirinya SD Brawijaya Smart School
c. Struktur organisasi SD Brawijaya Smart School
d. Visi dan misi SD Brawijaya Smart School

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data diperoleh. Apabila peniliti menggunakan observasi dan

[89]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 112.
[90]Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 113-116.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara dalam pengumpulan datanya dalam penelitian kualitatif maka sumber data disebut inform, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab terkait pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dari informan peneliti. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data objektif. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

   Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti dapat memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait dengan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School. Metode observasi sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif menggunakan pengamatan :

a. Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung.
b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui implementasi pendidikan karakter akhlak yang diperoleh secara langsung dari data.
d. Sering terjadinya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah pengamatan.
e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.[91]

2. Wawancara *(interview)*

Wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School

[91] Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 174 – 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin di SD Brawijaya Smart School dan dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin di SD Brawijaya Smart School. Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan.[92] Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukkan format masalah yang akan diwawancarai yang berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun pedoman wawancara tentang proses, dan dampakimplementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin di SD Brawijaya Smart School.

b. Wawancara tidak teratur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu

[92] Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.[93]

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi.Dengan metode tersebut peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.[94] Peneliti menggunakan dokumen berisi visi dan misi SD Brawijaya Smart School, budayakan malu dan kegiatan yang mendukung.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen sebagaimana yang dikutip pada buku M. Djunaidi Ghony adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilal-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, san memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[95] Data yang diperoleh kemudian dianalisi, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa.

---

[93] Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitati*) (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 217-218.

[94] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rivisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158.

[95] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses analisis menurut Miles & Hurberman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:[96]

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang dipilih hanya sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi proses implementasi , dan dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD BSS.

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusu yang memebri kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, bersadarkan penyajian penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terlebih jauh.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi. Verifikasi dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan pada catatan lapangan.

[96] Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisi Data Kulaitatif Buku Sumber Tetang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press), hlm. 16.19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan data proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengecekan data. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian.Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[97]

   Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

[97] Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 327

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cek dan ricek antara hasil data menggunakan metode wawancara dengan semua narasumber. Sealnjutnya hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori.* Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapau melalui: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang-oramg tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan prespektif orang-orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang berada, orang pemerintah, dan f)embandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[98]

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanan, dan terakhir penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

   Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang implementasi tata tertib sekolah kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skrispi untuk memperlancar pada waktu tahap penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan ini dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

   Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School.

[98] Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja rosdakarya, 1996), hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, peneliti menggunakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin di SD Brawijaya Smart School.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dan guru-guru tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Brawijaya Smart School.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan peneliti guna melengkapi data yang masih kurang untuk menjadi target.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian.Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SD Brawijaya Smart School

SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang,yang beralamat di Jl. Cipayung No.8, Ketawang Gede, Lowokwaru, Malang, dan berakreditasi A. Kelahirannya tidak dapat dipisahkan dengan dinamika perjuangan seluruh civitas akademik Universitas Brawijaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berkat usulan dari para penggagas di Universitas Brawijaya, dengan usulan bahwa pendidikan tidak hanya diakomodir di civitas kampus saja, sehingga dipandang perlu dibentuknya Sekolah Dasar. Dengan usulan tersebut maka pada tanggal 05 Agustus 1995 lahirlah SD Brawijaya Smart School dengan Penetapan nomer pendirian No.16 TGL : 05-08-1995.

Berdasarkan penerbitan SK Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur No.16 TGL : 05-081995, sehingga pada tanggal 05 Agustus 1995 ditetapkan sebagai hari lahir SD BSS Malang. Saat itu jauh sebelumnya SD Brawijaya Smart School telah mengalami pergantian nama dari SD Dharma Wanita Universitas Brawijaya yang selanjtnya berubah menjadi SD Brawijaya Smart School. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berdasarkan Nomor Pokok Sekolah: 20533896 dan NSS : 102056104032.[99]

2. Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School

Visi SD Brawijaya Smart School :

Menjadikan Lembaga Pendidikan yang mencetak lulusan berkarakter religius,nasionalis, dan mempunyai ilmu yang bertaraf internasional.

Misi SD Brawijaya Smart School :

a. Menyelenggarakan pendidikan karakter berlandasan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan konstitusi
b. Menyelenggarakan pembelajaran yang invatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi
c. Menyelenggarakan kegiatan yang bersinergi dengan wawasan internasional[100]

3. Organisasi Pegawai di SD Brawijaya Smart School.

SD Brawijaya Smart School yang berkuasa yaitu UPT BSS Universitas Brawijaya Smart School, kemudian yang berada di bawah kekuasaan UPT BSS yaitu komite sekolah, kepala sekolah Bapak Hari Budi Setiawan, M.Pd.I, dan supervisor. Dalam strukturnya di bawah kepala sekolah dibagi menjadi beberapa UR antara lain ur.kesenian, ur.kurikulum, ur.sarpras, dan ur.humas dan di bantu dengan bendahara DOS dan BOSNAS/BOSDA.

[99]Dokumen (SD Brawijaya Smart School) tanggal 16 April 2018
[100]Dokumen dan Obseravasi (SD Brawijaya Smart School) 16 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penangung jawab di kelas yaitu wali kelas, dimana setiap kelas terdapat 1 wali kelas. Sedangkan di SD Brawijaya Smart School terdapat tiga puluh guru serta di bantu guru mata pelajaran tertentu. Dan terdapat tujuh pegawai yang bukan guru.[101]

4. Kurikulum dan Pembelajaran SD Brawijaya Smart School

Pendidikan yang unggul dalam perspektif SD Brawijaya Smart School (BSS) adalah pendidikan yang memerhatikan nilai-nilai relegius yang diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan cara itu, peserta didik diharapkan memiiki jiwa relegius yang terpatri dalam setiap aktivitas yang ia lakukan. Hal di atas dianggap sangat penting di terapkan, sebab potret umum pendidikan yang ada sekarang telah melahirkan generasi yang jauh dari nilai-nilai relegius. Hal ini bertujuan untuk menjadikan para generasi SD BSS menjadi generasi yang lemah dan jauh dari nilai-nilai spiritual.[102]

Sekolah terpadu SD BSS hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan solusi terbaik bagi generasi dengan pandidikan yang menumbuhkembangkan potensi diri peserta didik yang meliputi, aspek spiritual, sosial, pola pikir, dan fisik secara optimal dan berimbang. Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ akan diintegrasikan dalam lingkungan belajar, baik di sekolah, rumah/keluarga, dan masyarakat secara seimbang dan proporsional.

[101] Dokumen (SD Brawijaya Smart School) 16 April 2018
[102] Dokumen (SD Brawijaya Smart School) Senin, 16 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pola pendidikan yang dikembangkan juga mengintegrasikan aspek kedisiplinan, ketaqwaan, kecerdasan, dan kemandirian secara utuh –menyeluruh. Hal inilah akan menjadi simbol karakter spiritual bagi lulusannya. SD BSS merupakan sekolah dasar di bawah naungan Universitas Brawijaya (UB) Malang. Lokasi sekolah berada di area kampus UB. Lingkungan yang asri, aman, dan nyaman untuk peserta didik adalah salah satu kebanggaan yang dimiliki.

Secara struktural, SD BSS dibina oleh UPT BSS yang ditetapkan oleh rektor UB untuk mengawasi Children Center, SD BSS, SMP BSS, SMA BSS, dan Sekolah Sepak Bola (SSB). Kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum 2013.[103]

5. Program Unggulan SD Brawijaya Smart School

SD Brawijaya Smart School memiliki tiga program unggulan yang di ikuti oleh semua siswa yang di awasi langsung oleh para bapak dan ibu guru, program unggulannya antara lain:

a. Pembentukan karakter spiritual keagamaan meliputi: (1) melalui pembelajaran al-qur'an di pagi hari, siswa di didik senang dan terampil membaca al-qur'an melalui metode ummi, (2) program hafalan juz amma yang bertujuan agar lulusan SD BSS tahfidz juz ke-30, (3) pembelajaran doa sehari-hari, (4) pembelajaran sholat dhuha untuk kelas I – VI, (5) sholat dhuhur berjamaah, dan (6) meebar salam saat bertemu warga sekolah.

[103]Dokumen dan observasi (SD Brawijaya Smart School) Senin, 16 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pembentukan karakter peserta didik meliputi: (1) tumbuh minat yang tinggi untuk senang belajara, gemar, membaca, dan menulis, (2) senang berinisiatif dan berkarya, (3) tumbuh minat yang tinggi untuk bertanggung jawab, (4) mandiri, (5) wajib pramuka, (6) mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris (sesuai level), dan (7) memiliki kesepian untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

c. Karakter peduli dan empati terhadap sesaman meliputi: (1) siap dan ikhlas membantu teman dan sesama, (2) senang bersedekah dan dermawan, dan (3) cinta lingkungan dengan menggalakan Sabtu bersih.[104]

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SD Brawijaya Smart School

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagi bidang di luar pendidikan akademik.

Kegiatan dari ektrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan ini bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswa itu sendiri. Sedangkan di SD

[104]Dokumen (SD Brawijaya Smart School) Jum'at, 20 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Brawijaya Smart School ada berbagai macam ekstrakulikuler sebagai berikut:[105]

1) Pramuka menjadi salah satu ektrakulikuler yang sangat pentig bagi siswa dan siswa yang wajib diikuti kelas I-VI pada hari Jumat yang bertepatan di lingkungan sekolah dan di ruang kelas. Kegiatan ini meliki kegunaan antara lain menjadikan pribadi yang mandiri, menjadikan pribadi disiplin, belajar untuk dekat dan lebih mencintai alam, dan mengikuti kepedulian.
2) Paduan suara/bina vokalia dilaksanakan pada hari Rabu da di ruangan kelas, yang memiliki kegunaa antara lain: anak-anak akan belajr untuk bekerja saman menciptakan harmonisasi nada yang indah dan enak di dengar.
3) Al-Marawis dilaksanakan pada hari Selasa untuk mawaris putra dan Rabu mawaris putri, yang dilaksanakan di dalam ruang ektrakulikuler. Ektrakulikuler ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan non-akademis siswa yaitu meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan rasa kecintaan pada budaya islam dan melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.
4) Seni tari diadakan setiap hari Rabu yang bertempatan di ruang kelas. Seni tari memiliki kegunaan antara lain: siswa

[105]Dokumen dan Observasi (SD Brawijaya Smart School) Jum'at, 20 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai sikap percaya diri, siswa mampu menghafalkan gerakan secara sistematik-tersetruktur, dan menunjukan siswa mempunyai perkembangan fisik yang bersifat signifikan terhadap usianya.

5) Menggambar diadakan setiap hari Rabu yang bertemapatn di ruangan. Ektrakulikuler menggar memiliki manfaat anatar lain: membantu meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, melatih kesabaran, keteletian dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu.
6) Robotic diadakan setiap hari Rabu yang bertempat di lingkungan sekolah. Ektrakulikuler ini memiliki kegunaan antara lain: merangsang berpikir sistematis dan terstruktur dalam menyelesaikan sebuah masalah, meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, meningkatkan ketrampilan imajinasi dalam mendesain sebuah robot, karena dalam merancang robot perlu kreativitas, melatih kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri, menerima dan menghagai pendapat orang lain serta berani menyatakan atau menampilkan ide kreatifnya, dan melatih kesabaran dan ketekunan dalam membentuk suatu projek.
7) Karate dilaksanakan pada hari Rabu dan bertepatan di lapangan sport station. Unsur-unsur yang akan terpenuhi yaitu jasmani anak menjadi segar, memiliki kontrol motorik yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik, dapat mengerjakan tugas akademik dengan baik, dan mampu mengontrol diri sendiri dan menimbulkan rasa bangga tumbuhnya sikap sopan dan hormat terhadap yang lebih tua dan sesama.

8) Futsal diadakan pada hari Senin dan Jumat dan bertepatan di lingkungan sekolah. Kegunaan program ini meliputi: mengajarkan kegesitan, menyalurkan hobi berolahraga, penunjang cita-cita sebagai pemain sepakbola, menghidupkan intuisi, dan kebersamaan.[106]

7. Fasilitas SD Brawijaya Smart School

Fasilitas merupakan penunjang keberhasilan pendidikan dalam proses belajar. Di SD Brawijaya Smart School memiliki fasilitas meliputi: (a) gedung sekolah yang reprsentatif, (b) meja kursi yang nyaman, (c) LCD tiap kelas, (d) ruang kelas, lab.komputer dan free wifi zone, dan lab.IPA, (e) kantin sekolah dan kantin kejujuran, (f) white board di setiap kelasnya, (g) UKS, dan (h) lapangan olahraga.[107]

[106]Dokumen dan Observasi (SD Brawijaya Smart School) Hari Rabu, 18 April 2018
[107]Observasi (SD Brawijaya Smart School) Hari Kamis, 18 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data

1. Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School

Di SD BSS sudah menerapkan pendidikan karakter di segala aspek kegiatan siswa. Mulai aktivitas maupun kegiatan selalu menyisipkan pembentukkan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di IV C. Nampak di setiap kelas sudah dilengkapi dengan *closed circuit television* (CCTV) untuk memantau berbagai kegiatan siswa yang dipantau langsung oleh kepala sekolah. Dari adanya cctv tersebut siswa merasa di awasi sehingga menumbuhkan kesadaran siswa untuk selalalu disiplin. Untuk proses pembentukkan karakter disini dilakukan setiap hari di sekolah secara kontiyu atau terus menerus, dimana kegiatan anak selama di sekolah akan di pantau oleh para guru serta di bantu dengan teknologi yang canggih yang sudah ada di setiap kelas, yaitu cctv.

Membentuk karakter disiplin pada diri siswa sangatlah penting, hal tersebut bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkarakter dan kedalaman akademik dan berwawasan nasional. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hari Budi Setiawan kepala sekolah SD BSS.

> "Tujuan sekolah ini membentuk karakter disiplin yaitu mencetak generasi yang memiliki karakter, kedalaman akademik, dan wawasan nasional"[108]

[108] Wawancara dengan Hari Budi Setiawan, M.Pd.i selaku Kepala Sekolah SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, tanggal 16 April 2018, Pukul 10.45 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini juga didukung oleh visi misi sekolah, visi sekolah yang berbunyi menjadi lembaga pendidikan yang mencetak lulusan berkarakter religius, nasional, memiliki kedalaman ilmu, dan bertaraf internasional. Salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan karakter yang berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan konstitusi.

Selain itu penerapan pendidikan karakter sangatlah penting terutama dalam meningkatkan nilai siswa baik akademik maupun sikap harus ditanamkan sejak dini. Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak Nizar Waqhit Yanuar selaku penanggung jawab tata tertib sekolah.

> "Pentingnya kedisiplinan siswa diterapkan karena disiplin merupakan salah satu proses pembentukan karakter untuk meningkatkan nilai siswa dalam hal akademik dan sikap yang harus di tanamankan pada diri siswa sejak usia dini."[109]

Membentuk karakter terutama karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini, serta membiasakan disiplin secara terus menerus dan istiqomah walaupun ada kendala ditengah penerapannya. Karena pembentukan sikap disiplin sangatlah penting untuk mencetak generasi yang lebih baik.Hal ini seperti disampaikan oleh Adi Putra Dian Jai selaku wali kelas IV C.

> "Sangatpenting, karena munculnya sikap atau karakter pada anak terdapat adanya sebuahpembiasaan, untuk mencetak karakter disiplin, anak perlu di biasakan sejak dini untuk

[109] Wawancara dengan Nizar Waqhit Yanuar selaku penanggung jawab disiplin di SD Brawijaya Smart School, Hari Selasa, Tanggal 17 April 2018, pukul 07.15 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> disiplin agar menjadi lebih baik membiasakan dari pada hanya sekedar mengingatkan dan pembiasaan memang harus kontinyu/secara terus menerus serta istiqomah, jangan melihat sudah disiplin sementara karena kemungkinan nanti ditengah-tengah sudah tidak diperhatikan malah hilang kedisiplinannya jadi harus terus menerus untuk controling dalam membentuk karakter disiplin."[110]

Untuk proses implementasimembentuk karakter disiplin mereka di pantau mulai masuk di sekolah sampai pulang sekolah, sesuai dengan jadwal yang sudah di sepakati oleh pihak wali kelas, dalam proses pembelajaran tidak meninggalkan penerapan karakkter terutama karakter disiplin yang diterapkanoleh SD BSS. Pendidikan karakter di sekolah seperti bersalam-salaman kepada bapak dan ibu guru ketika akan masuk lingkungan sekolah, budaya 3S (senyum, salam, dan sapa)sebelum masuk kelas dibiasakan untuk berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas dan diawasi oleh wali kelas masing-masing masuk secara tertib, berdoa sebelum belajar,dan mengikuti aturan lainnya.

Proses membentuk karakter displin tidak lantas dengan pengawasan bapak ibu guru, namunadapenciptaan pembentukan karakter sejak dini yang dimulai kelas I –IV dalam kegiatan keseharian siswa di lingkungan sekolah. Setiap hari dibiasakan untuk baris didepan kelas masing-masing yang diawasi oleh wali kelas masing-masing untuk mengecek kerapian siswa dan kesiap siswa

[110] Wawancara dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd selaku wali kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, Tanggal 16 April 2018, Pukul 09.38 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam mengikuti pembelajaran, kemudian masuk kelas dengan tertib dan berjabat tangan dengan guru.

Selain itu dengan mensosialisasikan program yang harus dilaksanakan dengan orang tua, dengan memberikan informasi jika ada kendala di grub whatshap dan pertemuan di setiap pengambilan rapot. Sehingga saling beriringan program sekolah dalampembentukan karakter disiplin. Dalam proses pebelajaran juga tidak terlepas dari pembentukan karakter yang harus diterapkan, dalam mendidik tidak hanya menjadikan siswa cerdas saja, namun harus menanamkan atau membentuk karakter siswa. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dilakukannya membuat peraturan kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Hari Budi Setiawan selaku kepala sekolah.

> "Yang pertama penciptaan pembentukan karakter sejak dini dimulai dari kelas I sampai kelas IV, baik saat proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Berkerjasama dengan mensosialisasikan dengan pihak orang tua setiap pengambilan rapot dengan menunjukkan program sekolah dan harus berjalan beriringan karena peran orang tua juga menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter disiplin anak. Pengecekan kerapian itu diterapkan di semua kelas, jadi siswa itu berbaris di depan kelas. Selain itu agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal guru dan siswa harus membuat kesepakatan kelas atau peraturan kelas dan itu harus ditaati oleh semua siswa."[111]

[111] Wawancara dengan Hari Budi Setiawan, M.Pd.i selaku Kepala Sekolah SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, tanggal 16 April 2018, Pukul 10.45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Ilviatun Navisah selaku waka kurikulum.

> "Dari pihak bapak ibu guru menciptakan pembentukan karakter sejak dini, jadi siswa akan tertanam karakternya. Baris di depan kelas mengecek kerapian siswa, dari pengecakan itu diharapkan setelah masuk kelas siswa siap menerima pelajaran. Sosialisasi pihak sekolah dengan orang tua yang infonya nanti langsung lewat whatshap dan juga pertemuan di setiap pengambilan rapot. Kemudian menyisipkan karakter di setiap pembelajaran sangat penting, diharapkan siswa memiliki karakter yang diharapkan di SD BSS. Membuat peraturan kelas akan mempermudah dala proses pembelajaran."[112]

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Adi Putra Jai selaku wali kelas IV C

> "Penciptaan pembentukan karakter sejak dini merupakan tombak, karena pada saat ini banyak di sekolah terutama lembaga pendidikan di SD ibaratnya bibitnya, jadi karakter itu harus ditanamkan agar mereka memiliki akhlak yang baik. Selain itu sebelum proses pembelajara dimulai siswa di bariskan di depan kelas untuk mengecek kerapian, jika siswa sudah rapi berarti siswa sudah siap dalam menenrima pelajaran, dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari hal penanaman maupun pembentukan karakter yang juga di dukung dengan peraturan yang berlaku di kelas. Sosialisasi dengan orang tua buat grup whatshap untuk mempermudah sosialisasi dan pertemuanya setiap pengambila rapot.[113]

Senada dengan hasil wawancara dengan Vanisha selaku siswa kelas IV C

> "Kalau pagi baris di depan kelas, terus nanti giliran yang melihat seragamnya lengkap enggak, habis itu masuk kelas langsung duduk terus berdoa terus pelajaran. Habis itu kalau

[112] Wawancara dengan Ilviatun Navisah S.Pd.i selaku waka kurikulum dan wali kelas I A di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018, pukul 09.00 WIB

[113] Wawancara dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd selaku wali kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, Tanggal 16 April 2018, Pukul 09.38 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pak Adi jelaskan terus ada yag ngobrol sendiri langsung diperingatkan."[114]

Selain itu, Proses penerapan membentuk karakter dengan membuat peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis dan langsung disampaikan ke siswa ketika apel pagi di hari Seninagar siswa selalu ingat akan pentingnya karakter disiplindan bisa dilakukan karena kesadaran siswa sendiri. Peraturan tertulis ada peraturan untuk guru dan peraturan untuk siswa yang sudah di pasang di lingkungan sekolah dan berlaku bagi semua civitas SD BSS. Peraturan tidak tertulis dengan menerapkan sikap disiplin secara langsung baris didepan kelas sebelum masuk kelas serta berjabat tangan dengan guru dan masuk dengan tertib. Berikut ini sesuai dengan yang disampaikan olah Bapak Nizar Waqhit Yanuar selaku pengurus tata tertib.yang mengatakan di SD BSS membuat peraturan lisan dan tertulis dan disampaikan kepada anak-anak agar selalu ingat.[115]

Dalam proses penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin diharapkan siswa akan terbiasa berperilaku baik tanpa diawasi maupun tanpa terpaksa dalam mentaati peraturan yang berlaku. Peraturan kelas bertujuan agar kondisi baik dan memperlancar proses pembelajaran sehinggan pembelajaran tersebut akan tercapai dengan maksimal. Di setiap kelasnya ada papan

[114]Wawancara dengan Vanisha selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Jumat, Tanggal 20 April 2018, Pukul 10.00 WIB

[115]Wawancara dengan Nizar Waqhit Yanuar selaku penanggung jawab disiplin di SD Brawijaya Smart School, Hari Selasa, Tanggal 17 April 2018, pukul 07.15 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketertiban untuk siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Adi Putra Dian Jai selaku wali kelas IV C

> "Setiap kelas ada papan ketertiban itu berfungsi biar siswa terbiasa berkarakter dengan baik, jadi siswa yang melanggar harus menuliskan tanda, sehingga hukuman yang diberikan menulis surat pernyataan yang di tanda tangani oleh wali elas dan guru kelas, hormat bendera, membersihkan kamar mandi, dan membersihkan kelas."[116]

Hasil wawancara dengan Rafa Nauval selaku kelas siswa kelas IV C

> "Aku pernah nulis dipapan ketertiban, saat itu pak Adi menjelaskan aku lagi asyik ngobrol mbak, terus sama pak adi disuruh nulis tanda silang di papan ketertiban, habis itu suruh nulis surat pernyataan."[117]

Senada dengan hasil wawancara dengan Ahmad Raynan selaku siswa kelas IV C

> "Kalau ada teman yang melanggar peraturan lansung suruh nulis tanda silang di papan ketertiban mbak."[118]

Selain itu pembentukkan karakter juga di terapkan di setiap kelasnya dan di sisipkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak meninggalkan pembentukkan karakter. Pada proses mengajar juga menyisipkan karakter disiplin. Berikut ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Adi Putra Dian Jai selaku guru kelas IV .

---

[116] Wawancara dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd selaku wali kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, Tanggal 16 April 2018, Pukul 09.38 WIB

[117] Wawancara dengan Rafa Nauval Savero selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018 Pukul 10.00 WIB

[118] Wawancara dengan Rafa Nauval Savero selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018 Pukul 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Di dalam kelas saya lebih menekankan karakter sikap disiplin, seperti masuk kelas tepat waktu, pakaian rapi, belajar sesuai jam dan mapel, memberikan tugas dan mengumpulkan dengan memberikan waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu."[119]

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berikut gambarannya.

> "Dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV C menciptakan pembentukan karakter sejak dini mulai kelas I – VI, mengecekan kerapian siswa dengan baris di depan kelas masing-masing dan di awasi oleh wali kelas masing-masing, kemudian berjabat tangan dengan tertib dan dilanjutkan dengan belajar.Sosialisasi dengan orang tua melalui pertemuan setiap pengambilan rapot dan media sosial (whatshapp), erta menegakkan peraturan kelas."[120]

Di SD BSS terlihat sangat disiplin, teratur dan bersih, hal ini dibuktikan sendiri oleh peneliti saat melihat langsung di sekolah. Hal ini merupakan upaya proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karater disiplin siswa.[121] Upaya untuk kelas IV dengan membuat peraturan kelas yang sudah di sepakati oleh semua siswa dan guru kelas, sehingga peraturan berlaku untuk semua kelas tanpa kecuali. Di dukung dengan membuat tabel ketertiban yang berfungsi untuk memberikan tanda bagi siswa yang melanggarnya, memberlakukan duta karakter dan memberikan motivasi secara terus menerus agar siswa berkarakter semakin baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Adi Putra Dian Jai wali kelas IV C.

---

[119] Wawancara dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd selaku wali kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, Tanggal 16 April 2018, Pukul 09.38 WIB

[120] Hasil observasi, disiplin didalam kelas saat pembelajaran, Hari Rabu, Tanggal 18 April 2018, pukul 08.00 WIB

[121] Observasi di SD Brawijaya Smart School, Hari Kamis, 18 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ketika anak dirasa kurang disiplin, maka cara yang terbaik dilakukan adalah membuat peraturan kelas yang sudah diketahui anak-anak, dan membuat tabel ketertiban. Namun tidak hanya itu, memberikan motivasi agar anak semakin hari karakternya semakin baik."[122]

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Nizar sebagai tatib

> "Menciptakan membentuk karakter sejak dini semua kelas, pengecekan kerapian siswa di depan masing-masing kelas, sosialisasi orang tua, dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari menyisipkan karakter, dan membuat peraturan kelas agar proses pembelajaran menjadi maksimal."[123]

Peneliti juga melihat langsung bahwa adanya peraturan kedisiplinan di kelas IV yang dipasang di mading kelas masing-masing. Selain itu peneliti juga melihat langsung tabel ketertiban yang dipasang di dalam kelas untuk siswa-siswa yang melanggar aturan kelas. Dan uniknya di BSS terdapat kotak perizinan berupa papan dan kunci yang bernomor. Sehingga jika ada anak yang tidak masuk akan dimasukkan kuncinya di dalam kotak keterangan. Hal ini juga memudahkan guru untuk menertibkan siswa di kelas.

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Ahmad Raynan.

> "Ya disini papan ketertiban, ada juga papan perizinan kalau ada teman yang tidak masuk nomor absennya di masukkan ke kotak mbak."[124]

---

[122] Wawancara dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd selaku wali kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, Tanggal 16April 2018, Pukul 09.15 WIB

[123] Wawancara dengan Nizar Waqhit Yanuar, selaku penanggung jawab disiplin di SD Brawijaya Smart School, Hari Selasa, Tanggal 17 April 2018, Pukul 07.17 WIB

[124] Wawancara dengan Vanisha selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Jumat, Tanggal 20 April 2018, Pukul 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu ada upaya yang dilakukan yaitu memberikan motivasi siswa agar selalu melakukan disiplin sehingga menjadi karaker disiplin, dan juga evaluasi serta memberikan motivasi agar selalu disiplin di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nizar Waqhit Yanuar selaku pengurus tata tertib.

> "Menurut saya cara yang terbaik mendisiplikan siswa, yaitu dengan cara sering diadakan apel pagi setiap hari Senin dan upacara dengan evaluasi kedisiplinan, motivasi, serta sosialisasi dengan orang tua agar mendapatkan kerjasama yang baik menegakkan kembali kedisiplinan."[125]

Hal ini didukung oleh pernyataan guru Ibu Ilviatun Navisah selaku waka kurikulum menyatakan.

> "Biasanya dalam membentuk karakter siswa, juga dibantu atau bekerja sama dengan orang tua. Tugas guru mensosialisasikan kepada orang tua akan pentingnya pendidikan karakter, apalagi di zaman modern seperti ini."[126]

Hal ini didukung oleh pernyataan guru Ibu Durotun Nihayah selaku guru karakter menyatakan mensosialisasikan dengan orang tua.[127]

Di SD BSS upaya untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dilakukan sebagai berikut:

[125] Wawancara dengan Nizar Waqhit Yanuar selaku penanggung jawab disiplin di SD Brawijaya Smart School, Hari Selasa, Tanggal 17 April 2018, pukul 07.15 WIB

[126] Wawancara dengan Ilviatun Navisah S.Pd.i selaku waka kurikulum dan wali kelas I A di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018, pukul 09.00 WIB

[127] Wawancara dengan Durotun Nihayah selaku guru karakter di SD Brawijaya Smart School, Hari Jumat, Tanggal 20 April 2018, pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Membuat dan memperlakukan peraturan kelas untuk semua siswa, yang sudah disepakati oleh semua siswa tanpa terkecuali.
2. Memberlakukan papan ketertiban ketika melanggar menuliskan tanda di papan ketertiban, jika melanggar 3x maka dihukum.
3. Mengadakan evaluasi disiplin setiap pagi, mengontrol dan mengawasi siswa agar selalu melakukan disiplin baik di awasi maupun tidak.
4. Memotivasi siswa agar meningkatkan karakter disiplin dan menjadi siswa yang disiplin.
5. Mengadakan sosialisasi dengan orang tua baik melalui media sosial maupun pertemuan ketika pengambilan rapot. Media sosial memberikan info disetiap hari mengenai perilaku siswa.

2. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di D Brawijaya Smart School

SD BSS dalam membentuk karakter disiplin berpedoman pada tata tertib dansekolah yang sudah di pasang di lingkungan sekolah dan diketahui oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Bentuk karakter disiplin di SD BSS yaitu disiplin mentati tata tertib dan disiplin waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Bapak Hari Budi Setiawan selaku kepala sekolah.

> "Selama ini disiplin di SD BSS berpedoman pada tata tertib sekolah yang sudah di pasang, kalau berpakaian seragam ya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ada disiplin waktu beribadah kegiatan jamaah sholat dhuha dan dzuhur dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> belajar sesuai jadwa pelajaran masing-masing kelas serta budaya literasi selama 15 menit sebelum bel masuk"[128]

Hal ini juga dibuktikan dengan peneliti, peneliti melihat sendiri pada hari tertentu yaitu Rabu, siswa memakai seragam batik hijau brawijaya yang merupakan pakaian khas dari SD tersebut. Pernyataan di atas juga dibuktikan dari salah satu siswa SD, bahwa yang melanggar peraturan atau yang memakai seragam tidak pada waktunya maka akan dihukum, seperti pernyataan Vanisha.

> "Kalau disini harus memakai seragam sesuai dengan harinya, kayak hari rabu itu memakai baju batikdan kalau tidak memakai akan dihukum, seperti teman saya pernah melanggar, dia disuruh menulis surat pernyataan."[129]

Selain tata tertib, juga menerapkan disiplin waktu. Kegiatan sholat dhuha wajib diikuti oleh semua siswa di SD BSS yang diadakan setiap pagi di aula secara berjamaah, sedangkan untuk sholat dhuhur untuk kelas IV sampai VI melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Untuk menertibkan dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur, melakukan kegiatan berkeliling untuk menertibkan para siswa dalam kegiatan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Nizar Waqhit Yanuar selaku pengurus tata tertib.

> "Untuk disiplin selain berpedoman dengan tata tertib, juga disiplin dalam waktu, seperti waktunya sholat dhuha, sholat dzuhur dan pelajaran. Kalau kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhurbiasanya saya keliling untuk menertibkan siswa untuk

[128]Wawancara dengan Hari Budi Setiawan, M.Pd.i selaku Kepala Sekolah SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, tanggal 16 April 2018, Pukul 10.45 WIB

[129]Wawancara dengan Vanishasiswi kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Jumat, Tanggal 20 April 2018, pukul 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu mengikuti kegiatan yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari."[130]

Siswa yang tidak ikut berjamaah sholat dhuha ataupun sholat dzuhur akan diberi hukuman, salah satu hukuman itu adalah hormat bendera selama 30 menit. Hukuman ini diutamakan untuk siswa kelas IV, V, dan VI karena kelas rendah masih permulaan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh siswa Nauval.

> "Saya pernah dihukum karena tidak sholat dhuhur, soalnya saya malas dan ikut main sama teman-teman lainnya, trus saya disuruh hormat ke tiang bendera lama sekali."[131]

Disiplintata tertib, waktu danberpakaian saling berkesinambungan, dimana hal tersebut menjadi satu kesatuan yang harus diterapkan dalam membentuk karakter disiplin. Seperti menjalankan tata tertib yang sudah disepakati, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, dan waktu pelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan guru Ibu Ilviatun Navisah selaku waka kurikulum menyatakan.

> "Tata tertib ya dengan menjalankan ketertiban yang sudah ditentukan oleh sekolah, sedangkan dalam berpakaian juga kita menerapkan disiplin seperti menggunakan dasi, sepatu berwarna hitam, bersabuk, dan pakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam tata tertib sekolah dan di kelas saling berkesinambungan, ya kalau dikelas sesuai jadwal pelajaran."[132]

[130]Wawancara dengan Nizar Waqhit Yanuar selaku penanggung jawab disiplin di SD Brawijaya Smart School, Hari Selasa, Tanggal 17 April 2018, pukul 07.15 WIB

[131]Wawancara dengan Rafa Nauval Savero selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018 Pukul 10.00 WIB

[132]Wawancara dengan Ilviatun Navisah S.Pd.i selaku waka kurikulum dan wali kelas I A di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018, pukul 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini didukung oleh pernyataan guru bapak Adi Putra Dian Jai wali kelas IV C.

> "Disiplin kan banyak ya mbak, kalau dikelas ya saya gunakan waktu dengan sebaik-baik dalam pembelajaran namun tidak lepas disiplin mentaati tata tertib dikelas maupun di sekolah, kalau di kelas ya mengikuti peraturan kelas. Untuk seragam ya saya selalu mengingatkan untuk berpakaian seragam rapi mbak. Setiap pagi ada budaya literasi waktunya 15 menit sebelum bel masuk mbak."[133]

Senada dengan hasil wawancara dengan Ahmad Raynan selaku siswa kelas IV C

> "Setiap hari baca buku di kelas, sebelum bel masuk. Ya baca buku cerita di lemari pojok kelas kak. Habis itu bel masuk yang langsung pelajaran"[134]

Hasil wawancara dengan Rafa Nauval selaku kelas siswa kelas IV C

> "Iya mbak setiap hari baca buku, sebelum bel masuk. Aku suka melihat gambar"[135]

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ilviatun Navisah selaku waka kurikulum

> "Ada budaya literasi yang sudah menjadi kebiasaan, waktunya hanya 15 menit sebelum bel masuk. Buku yan dibaca terserah mbak, kadang anak-anak yang dibaca buku cerita."[136]

Didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Nizar Waqhit Yanuar selaku pengurus tata tertib.

---

[133]Wawancara dengan Adi Putra Dian Jai, S.Pd selaku wali kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Senin, Tanggal 16 April 2018, Pukul 09.38 WIB

[134]Wawancara dengan Ahmad Raynan selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018, pukul 10.00 WIB

[135]Wawancara dengan Rafa Nauval Savero selaku siswa kelas IV C di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018 Pukul 10.00 WIB

[136]Wawancara dengan Ilviatun Navisah S.Pd.i selaku waka kurikulum dan wali kelas I A di SD Brawijaya Smart School, Hari Rabu, Tanggal 25 April 2018, pukul 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Setipa hari ada budaya literasi membaca buku yang sudah tersedia di perpus kelas, terserah siswa mau baca buku apa saja, ya saya keliling untuk mengawasi siswa"[137]

Hal ini di dukung oleh pernyataan Ibu Durotun Nahiyah selaku guru karakter

> "Siswa terbiasa untuk mentaati tata tertib, baik berpakaian maupun datang kesekolah. Kemudian disiplin ketika belajar mereka menggunakan waktu sebaik-baiknya, mengikuti sholat jamaah dhuha dan dzuhur, dan mengikuti budaya literasi selama 15 menit."[138]

Peniliti juga melihat langsung di SD BSS disiplin dalam mentaati tata tertib, disiplin dalam waktu seperti sholat, pelajaran, dan lainya. Sedangkan dalam berpakian dengan membiasakan berpakaian rapi dan mengikuti kesepakatan sekolah, seperti Hari Senin dan Selasa menggunakan seragam merah putih, Rabu menggunakan batik hijau yang menjadikan ciri khas di SD BSS, Kamis busana muslim, dan Jumat memakai seragam pramuka, sepatu warna hitam. Selain itu setiap hari di masing-masing kelas ada budaya literasi dengan membaca buku yang sudah tersedia di perpus kecil di setiap sudut masing-masing kelas.[139]

[137] Wawancara dengan Nizar Waqhit Yanuar selaku penanggung jawab disiplin di SD Brawijaya Smart School, Hari Selasa, Tanggal 17 April 2018, pukul 07.15 WIB

[138] Wawancara dengan Durotun Nihayah selaku guru karakter SD Brawijaya Smart School, Hari Jum'at, Tanggal 20 April 2018, pukul 08.00 WIB

[139] Observasi di SD Brawijaya Smart School Hari Selasa, 17 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di SD Brawijaya Smart School

Di SD BSS sudah menerapkan pendidikan karakter di segala aspek kegiatan siswa. Untuk proses membentuk karakter dilakukan setiap hari di sekolah secara kontinyu atau terus menerus, dimana kegiatan anak selama di sekolah akan di pantau oleh para guru serta di bantu dengan teknologi yang canggih yang sudah ada di setiap kelas, yaitu cctv.

Membentuk karakter terutama karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini, serta membiasakan disiplin secara terus menerus dan istiqomah walaupun ada kendala ditengah penerapannya, karena pembentukan sikap disiplin sangatlah penting untuk mencetak generasi yang lebih baik.

Pendidikan karakter di sekolah seperti bersalam-salam kepada bapak ibu guru ketika akan masuk lingkungan sekolah, budaya 3S (senyum, salam, dan sapa), masuk secara tertib, berdoa sebelum belajardan mengikuti aturan lainnya. Adanya penegakkan peraturan siswa, yang diingatkan melaluisebuah tulisan-tulisan yang berada di lingkungan sekolah seperti contoh tulisan“tumbuhkan budaya malu”, sehingga siswa akan termotivasi untuk mentaati peraturan yang ada. Selain itu menyisipkan karakter dalam pembelajara dan setiap hari Jum’at ada mata pelajaran karakter yang langsung inklude degan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pramuka. Adanya sosialisasi program karaktermelalui info whatshap dan pertemuan wali murid setiap pengambilan rapot sehingga terjalin kerjasama yang baik untuk membentuk karakter.

Selain itu, Proses penerapan membentuk karakter dengan membuat peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis dan langsung. Peraturan tertulis ada peraturan untuk guru dan peraturan untuk siswa yang sudah di pasang di lingkungan sekolah dan berlaku bagi semua civitas SD BSS. Peraturan tidak tertulis dengan menerapkan sikap disiplin secara langsung baris didepan kelas sebelum masuk kelas serta berjabat tangan dengan guru dan masuk dengan tertib.

Upaya untuk kelas IV dengan membuat peraturan kelas yang sudah di sepakati oleh semua siswa dan guru kelas, sehingga peraturan berlaku untuk semua kelas tanpa kecuali. Di dukung dengan membuat tabel ketertiban yang berfungsi untuk memberikan tanda bagi siswa yang melanggarnya.

Di SD BSS upaya untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat dan memperlakukan peraturan kelas untuk semua siswa, yang sudah disepakati oleh semua siswa tanpa terkecuali.
2. Memberlakukan papan ketertiban ketika melanggar menuliskan tanda di papan ketertiban, jika melanggar 3x maka dihukum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Mengadakan evaluasi disiplin setiap pagi, mengontrol dan mengawasi siswa agar selalu melakukan disiplin baik di awasi maupun tidak.
4. Memotivasi siswa agar meningkatkan karakter disiplin dan menjadi siswa yang disiplin.
5. Mengadakan sosialisasi dengan orang tua baik melalui media sosial maupun pertemuan ketika pengambilan rapot. Media sosial memberikan info disetiap hari mengenai perilaku siswa.

2. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di SD Brawijaya Smart School

SD BSS dalam membentuk karakter disiplin ada beberapa bentuk karakter disiplin. Pertama yaitu disiplin mentaati tata tertib sekolah yang sudah diketahui oleh semua warga sekolah, berlaku untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali seperti malu karena datarng terlambat, malu karena melanggar peraturan, malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu dan lainnya. Dalam berpakaian sesuai jadwal dan seragam yang sudah ditentukan antara lain sabuk, dasi dan sepatu yang berwarna hitam, jadwal pemakaian seragam di hari Senin dan Selasa menggunakan seragam merah putih, Rabu menggunakan batik hijau yang menjadikan ciri khas di SD BSS, Kamis busana muslim, dan Jumat memakai seragam pramuka.

Kedua, disiplin waktu. Dimana semua guru dan siswa harus mengikuti kegiatan yan sudah menjadi tradisi di SD BSS, di setiap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

paginya melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid untuk kelas IV, V, dan VI, sedangkan sholat dzuhur juga berjamaah. Selain disiplin dalam beribadah, juga displin dalam belajar. Setiap kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing. Kemudian budaya literasi selama 15 menit sebelum bel masuk dan membaca buku yang sudah tersedia di perpus pojok kelas, sehingga siswa sebelum pukul 06.45 sudah datang di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Implemetasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School

Maman Rahman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:

a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.[140]

Di SD BSS implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada diri siswa sangatlah penting, hal tersebut bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkarakter dan kedalaman akademik dan berwawasan nasional yang sesuai dengan visi misi sekolah, visi sekolah yang berbunyi menjadi lembaga pendidikan yang mencetak lulusan berkarakter religius, nasional, memiliki kedalaman ilmu, dan bertaraf internasional. Salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan karakter yang berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan konstitusi.

[140] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Anak* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 35-36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah 6 tahun sampai 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kana-kanak akhir (10-12 tahun). Menurut Havighurst, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi : (a) menguasai ketrampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, (b) membina hidup sehat, (c) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok, (d) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, (d) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, (e) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif, (f) mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai, dan (g) mencapai kemandirian.[141]

Menurut Piaget, perkembangan intelektual umur 7 tahun sampai 11 tahun tahap operasional konkret. Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret.[142]

Menurut Al-Ghazali pendidikan harus mengarah pada pembentukkan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak sebagai inti atau puncak, karena kasatuan dalam sistem pendidikan Islam, pendidikan akhlak sebagai jiwanya. Pendidikan ini sebenarnya yang menjadi tujuan dari seluruh sistem pendidikan yang ada. Dari sinilah para guru muslim

[141] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 35-36

[142] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengarajaran bukanlah untuk memenuhi otak murid dengan berbagai ilmu pengetahuan semata, tanpa mengesampingkan pendidikan akhlak yang menjadi pusat perhatian, karena akhlak manusialah yang dapat menentukan hancur atau utuhnya suatu bangsa.[143]

Membentuk karakter disiplin ditanamkan sejak dini, karenasikap disiplin sangatlah penting untuk mencetak generasi yang lebih baik.Proses penerapan membentuk karakter disiplin siswa di pantau langsung mulai masuk sampai pulang sekolah oleh pihak guru di sekolah maupun di dalam kelasnya. Dalam proses pembelajaran tidak meninggalkan karakter terutama karakter disiplin.

Kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dan kepribadian siswa. Disuatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Tujuan pembelajaran meliputi ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah kawasan yang berkenan dengan proses pengetahuan melalui evaluasi. Ranah afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sedangkan ranah psikomotor yakni perhubungan dengan sebuah

[143] Ahmad Ludjito, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 104.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

stimuli yang berkaitan dengan organ tubuh. Kerapian berpakaian disini masuk wilayah rana afektif yakni berkaitan mengenai sikap dan perilaku siswa di sekolah.[144]

Pembiasaan dengan kerapian berpakaian di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang kerapian berpakaian dirasakan sebagai suatu aturan yang dapat mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan menuju ke arah yang lebih baik. Kerapian bukan lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi kerapian berpakaian telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.[145]

Di SD BSS dalam mengecek kerapian berpakaian siswa dalam penggunaa seragam dilakukan di depan kelas masing-masing yang langsung diawasi oleh wali kelas masing-masing. Dalam pengecekan kerapian di pimpin dengan temannya sendiri secara bergantian. Setelah selesai kemudian masuk kelas dengan berjabat tangan dengan wali kelas dan masuk dengan tertib.

---

[144] Mutiara Endah, *Membuat Aturan Kedisiplinan Siswa*, dalam http://tarmizi.wordpress.com . Diakses pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 08.16

[145] Suprayekti ,*Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerjasama dari guru dan orang tua meruapakan kunci kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidikan yan diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Sebagaimana yang dikemukakan dalam upaya menerapkan disiplin pada anak, orang tua bisa mengarahkan pada empat hal berikut: (a) pribadi orang tua yang konkret, (b) pribadi anak yang konkret, (c) situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan (d) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya. [146] Pihak sekolah dan orang tua harus mensosialisasikan melalui info whatshap grup setiap harinya dan pertemuan ketika pengambilan rapot dalam membentuk karakter disiplin karena sebuah kunci kesuksesan dalam membentuk karakter siswa, terumata karakter disiplin.

Carlyn berpendapat bahwa ruangan kelas yang dikelola secara efektif adalah ruangan kelas yang berjalan secara kondusif, dan memaksilkan kesempatan pembelajaran siswa. Penerapan peraturan kelas secara keseluruhan yaitu tidak sebatas pada perilaku siswa tetapi juga memberikan kendali total saat proses pembelajaran. Selain hal tersebut peraturan yang ditekankan pada perilaku siswa dengan tujuan menjaga atau memperbaiki tingkah laku dapat dilakukan oleh guru. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan

[146] Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD Negeri gembong*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah edisi 18 , 2016, hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada siswa.[147] Senada dengan pendapat tersebut Suharsimi Arikunto mengemukakan peraturan kelas diterapkan untuk memberikan pengedalian terhadap perilaku siswa yang diharapkan oleh guru. Begitu pula pendapat Alben Ambarita yang mendefinisikan peraturan kelas yaitu pedoman yang disepakati antara guru dan seluruh anggota kelas untuk mengelola seluruh sumberdaya yang ada di kelas.[148]

Dari uraian diatas peraturan kelas merupakan sebuah tatanan untuk mengatur siswa di dalam kelas dengan tujuan menciptakan perilaku yang diharapkan sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran. Peraturan kelas akan memberikan kontrol dan menghindari dari gejolak emosional yang bersifat negatif di dalam kelas. Untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran diperlukan menegakkan peraturan. Di SD BSS di setiap kelasnya membuat dan memberlakukan peraturan kelas, dimana siswa harus mentaati semua peraturan kelas.

Strategi meningkatkan disiplin peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(a) Pentingnya keteladanan, memberi contoh merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.[149]

---

[147] Rasdi Ekosiswoyo dan Rachman Maman, *Manajemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 113.

[148] Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 39.

[149] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(b) Peningkatan motivasi yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu.

(c) Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin.

(d) Kepemimpinan dimana pemimpin merupakan panutan yang sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpin.

(e) Penegakkan aturan.

(f) Penerapan *reward* dan *punishment*[150]

Di SD BSS upaya untuk meningkatkan disiplin siswa dilakukan sebagai berikut:

a) Membuat dan memperlakukan peraturan kelas untuk semua siswa, yang sudah disepakati oleh semua siswa tanpa terkecuali.

b) Memberlakukan papan ketertiban ketika melanggar menuliskan tanda di papan ketertiban, jika melanggar 3x maka dihukum.

c) Mengadakan evaluasi disiplin setiap pagi, mengontrol dan mengawasi siswa agar selalu melakukan disiplin baik di awasi maupun tidak.

d) Memotivasi siswa agar meningkatkan karakter disiplin dan menjadi siswa yang disiplin.

[150] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Mengadakan sosialisasi dengan orang tua baik melalui media sosial maupun pertemuan ketika pengambilan rapot. Media sosial memberikan info disetiap hari mengenai perilaku siswa.

B. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.[151]Karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu moral, perasaan dan perbuatan.[152]

Menurut Benhard disiplin merupakan mengupayakan mengembangkan minat anak dan mengembangkan pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik pula.[153] Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Sehingga dapat disimpulkan karakter disiplin adalah tata nilai yang mengebangka pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik dilandasi dengan pemikiran, sikap, dan perilaku.

---

[151] Depdiknas,*Kamus Besar Bahas Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 160.

[152]Thomas Lickona,*Charakter Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 50.

[153] Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipt, 1998),hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, guru, dan orang tua sebagai manager memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.[154] Selain disiplin dalam belajar, Aan Sulono mengungkapkan ada beberapa bentuk disiplin siswa. Pertama, hadir di ruangan tepat waktu. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Keempat, belajar di rumah.[155]

Displin dalam islam sangat di anjurkan, bahkan di wajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu belajar.

Islam juga memerintah umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

فَا سْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: Maka tetaplah engkau (Muhammad) (dijalan yang benar), sebagaimana telah diperintah kepadamu dan (juga) orang yang bertobat

[154] Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 161.

[155] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta; Pustaka belajar, 2008), hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersamamu, dan janganlah kamu melapaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerajakan. (QS: Hud : 112) [156]

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintah dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Sikap disiplin pribadi seorang anak dalam berlajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib aatau yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan diatas, maka dirumuskan bentuk-bentuk disilin siswa di sekolah yaitu mengenai disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.

a. Disiplin dalam belajar

Disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa bentuk disiplin belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah, antara lain:

1) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu semua perhatian harus tertuju kepada guru.

[156] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing &Distributing, 2007), hlm. 234.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menulis sambil mendengarkan dari guru adakah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.[157]

2) Bertanya mengenai hal-hal yag belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.[158]

3) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara kelompo ataupun secara individu.[159]

b. Disiplin menaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu

[157] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

[158] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 103.

[159] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),hlm. 90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesatuan yag tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[160]

Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah da kelas dimana mereka berada.[161] Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

Pertama disiplin mentaati tata tertib. SD BSS dalam membentuk karakter disiplin berpedoman pada tata tertib sekolah yang sudah di pasang di lingkungan sekolah dan diketahui oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali, seperti malu karena datang terlambat, malu melanggar peraturan, malu karena tugas tidak terlaksana, dan lain sebagainya.Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan anatara lain hari Senin dan Selasa menggunakan seragam merah putih, Rabu menggunakan batik hijau yang menjadikan ciri khas di SD BSS, Kamis busana muslim dan Jumat memakai seragam pramuka, sepatu warna hitam.

Kedua, disiplin waktu. Kegiatan sholat dhuha wajib diikuti oleh semua siswa di SD BSS yang diadakan setiap pagi di aula secara berjamaah, sedangkan untuk sholat dzuhur untuk kelas IV sampai VI

[160] Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-140.

[161] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Waktu belajar sesuai jadwal dan jam pelajaran masing-masing kelas.Selain itu ada waktu budaya literasi. Budaya literasi sebelum bel masuk selama 15 menit merupakan bentuk karakter disiplin, dimana siswa harus datang lebih pagi dan mengikuti budaya membaca di kelas masing-masing dan membaca buku yang sudah tersedia di perpus kelas.

اِقْرَأْبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْوَرَبُّكَ

الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[162]

Kewajiban membaca setiap hari selam 15 menit sebelum KBM dimulai, akan melatih siswa untuk disiplin. Siswa secara konsisten dan kontiyu akan melaksanakan kegiatan membaca sehingga perilaku tersebutdapat menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswa. Sehingga siswa terbiasa membaca, akan tumbuh minat, kegemaran,

[162] Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing &Distributing, 2007), hlm. 597.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan akhirnya menjadikan kebiasaan dan menjadikan sikap disiplin pada diri siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin di SD Brawijaya Smart School dengan a) menerapkan pembentukan karater sejak dini, b) berpakaian rapi dan mengecek kerapian siswa di depan kelas masin-masing, c)sosialisasi dengan orang tua melalui media sosial maupun pertemuan saat pengambilan rapot, d) menyisipkan pembelajaran dengan karakter, e) dan membuat peraturan kelas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin antara lain: a) membuat dan memberlakukan peraturan kelas untuk semua siswa, b) memberlakukan papan ketertiban, c) mengadakan evaluasi disiplin setiap pagi, mengontrol dan mengawasi, d) memotivasi, dan e) mengadakan sosialisasi dengan orang tua baik melalui media sosial maupun pertemuan ketika pengambilan rapot.
2. Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin yaitu disiplin mentaati tata tertib, disiplin waktu dan disiplin berpakaian. Pertama, disiplin mentaati tata tertib yaitu mentaati semua peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan di kelas. Selain itu, berpakaian yaitu berpakaian seragam lengkap sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati oleh semua pihak sekolah, menggunakan sabuk, dasi, dan sepatu berwarna hitam Kedua, disiplin waktu yaitu melakukan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara berjamaah di masjid pada waktunya serta menggunakan waktu pelajaran sebaik-baiknya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan budaya literasi setiap hari selama 15 menit sebelum masuk kelas di kelas.

B. Saran

1. Bagi guru

   Guru merupakan teladan dalam membentuk karakter disiplin. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan memberi teladan dalam implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.

2. Bagi sekolah

   Sekolah merupakan wadah membentuk karakter setelah keluarga dan masyarakat, sehingga sekolah harus menginformasikan pentingnya disiplin dalam poses pembelajaran dan berintaraksi dengan warga sekolah. Oleh karena itu, diharapkan sekolah memberikan dukungan yang positif dalam terciptanya karakter disiplin.

3. Bagi peneliti lain

   Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada ruang lingkup yang lebih luas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. Surabaya: Halim Publishing &Distributing

Ambarita, Alben. 2006.*Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press

Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rivisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta

Armai, Arief. 2002.*Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cipuat Press

Asmani,Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovati*. Jogyakarta: Diva Press

Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karkater di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Bukhari,Shahih. 2017. *Bab Berbuat Baik, Dermawan dan dibencinya Kebakhilan* (http://ibnumajjah.wordpress.com/2017/10/11/shahih-bukhari-pdf/)

Daradjat, Zakiah. 1996. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 7

_____ .1996.*Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang

Depdiknas. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

_____ .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Displin, (http:Wikipedia. Org, diakses 18 Oktober 2014 jam 13.20)

Djamarah,Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____ .2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press

Endah,Mutiara.*Membuat Aturan Kedisiplinan Siswa,* dalam http://tarmizi.wordpress.com . Diakses pada tanggal 24 Mei 2013,

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Fitri,Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*i. Bandung: CV Alfabeta

——— .2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya

https://www.sekolahpendidikan.com/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para.html

Hasbiyah, Siti Arifah. 2016. Skripsi. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Merjosari 2 Malang". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Hidayatullah,M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

Hasan, M. Iqbal. 2002.*Pokok-Pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graha Indonesia

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. PT: Bumi Aksara

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitati*). Jakarta: Gaung Persada Press

Kholiq, Abdul dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam KTK & K*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongi Semarang

Krisnawanti, Apriliana. 2016. *Kerjasama Guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD Negeri gembong*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Edisi 18

Kusuma, Dharma,dkk. 2011.*Pendidikan Karakter "Kajia Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo& Jean Antunes Rudolf Zien.* Jakarta: Bumi Aksara

Ludjito, Ahmad. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Magfiroh, Fuani Tikawati. 2016. Skipsi. "Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2016". Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Majid,Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Maunah, Binti. 2009. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras

Moleong, Lexy J. 1996. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muchlas,Samani dan Hariyanto. 2011.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakrya

Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK*. (Online) (https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan-Di TK, diakses 5 November 2015

Muin,Fachul. 2011. *Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press Sisdiknas. 2011. Bandung: Penerbit Citra Umbara

Naim, Ngainun. 2008. *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta; Pustaka belajar

Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito

____ .2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nawani, Imam. 2008. *Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyah*, terj. Muhil DhofirJakarta Timur: Al-Ptishom Cahaya Umat

Nopriadi, Eko. 2016. Skripsi. *"Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Jannah-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Banteng".* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Novan,Wiyani Andi. 2010. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman Pendidikan Karkter. 2011. *Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta

Ramayulis. 2011. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rifa'i,Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Rohidi,Tjetjep Rohendi. *Analisi Data Kulaitatif Buku Sumber Tetang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press

Salahudin, Anas dan Irwanto. 2013.*Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa"*. Bandung: Pustaka Setia

Sari,Eka Wulan. 2015. Skripsi. "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah".* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Shochib,Moh. 1998.*Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan

Suprihatiningrum, Jamil.2012. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Subagyo, Joko. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudewo, Erie. 2011. *Character Building.* Jakarta : Republika Penerbit

Sukmadinata,Nana Syadih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sulistyorini. 2009. *ManajemenPendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras

Suryanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutisna, Oteng. 1989. *Adminitrasi Pendidikan.* Bandung: Angkasa

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tim Peneletian program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Aura Pustaka

Tu'u,Tulus. 2000. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia

Walgito,Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Wibowo, Agus. 2012.*Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* .Yogyakarta: Pustaka Belajar

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Press

Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

Zuchdi,Damiyati dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV Multi Presido

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 8/2 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala SD Brawijaya Smart School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Wahyu Bitasari
NIM	:	14140001
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	:	**Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School**
Lama Penelitian	:	**Maret 2018** sampai dengan **Mei 2018** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II

UPT BSS
SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Terakreditasi "A"
NSS: 102056104032; NPSN: 20533896
Jl. Cipayung No. 8 Malang, ☎ (0341)564390, Fax. (0341)554440
Website : www.bss.ub.ac.id , e-mail : sdbss_ub@yahoo.com

Nomor Statistik Sekolah

1	0	2	0	5	6	1	0	4	0	3	2

SURAT KETERANGAN

No. 305/1.042.5/SD BSS UB/V/2018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hari Budi Setiawan, M.Pd.I
Jabatan : Kepala SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Alamat : Jl. Cipayung No. 8 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Bitasari
NIM : 14140001
Prodi/Jurusan : S1 PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Tempat Tgl Lahir : Blitar, 11 Agustus 1996

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang ***"Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk Karakter Disiplin siswa di"*** di SD Brawijaya Smart School mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2018
Kepala SD BSS

Hari Budi Setiawan, M.Pd.I
NIK 201705922014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Wahyu Bitasari
NIM : 14140001
Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Brawijaya Smart School.
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	26 - 3 - 2018	Revisi Rumusan Masalah	
2.	2 - 4 - 2018	Revisi Bab IV, V, VI.	
3.	7 - 5 - 2018	Konsultasi revisi integrasi	
4.	14 - 5 - 2018	Konsultasi Keseluruhan	
5.	21 - 5 - 2018	Konsultasi Lampiran, abstrak, daftar isi	
6.	28 - 5 - 2018	Revisi Abstrak	
7.	4 - 6 - 2018	Regasi & penulisan footnote	
8.	6 - 6 - 2018	Acc	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 6 Juni 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IV

Dokumentasi



Wawancara dengan siswa kelas IV C Vanisha



Tabel Ketertiban kelas IV C



Mading peraturan kelas IV C



Daftar Organisasi kelas IV

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Proses pembelajaran di Kelas IV C



Buku Karkter Kelas IV C



Kotak berizinan kelas IV C



Wawancara dengan siswa kelas IV C



Wawancara denganNauval kelas IV C



Wawancara dengan Bapak Adi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Wawancara dengan Bapak Nizar



Wawancara dengan Ibu Nafis



Wawancara dengan Bapak Wawan



Apel pagi di setiap hari Senin

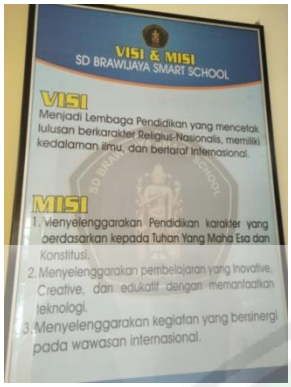


Budaya berjabat tangan sebelum masuk

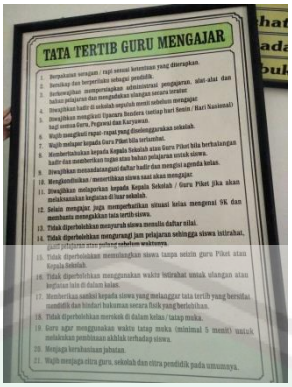


SD Brawijaya Smart School

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Mading Visi Misi



Mading Tata Tertib Guru



Mading Pelaksanaan 9k



Mading Tata Tertib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran V

Transkip Wawancara Tata Tertib

Informan : Nizar Waqhit Yanuar selaku pengurus tata tertib

Hari dan Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Tempat dan Waktu : Ruang Multimedia, 07.15 WIB

1. Menurut bapak apakah implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin sangat penting ? Mengapa ?

   Jawab : Pentingnya kedisiplinan siswa diterapkan ,karena disiplin merupakan salah satu proses pembentukan karakter untuk meningkatkan nilai siswa dalam hal akademik dan sikap yang harus di tanamankan pada diri siswa sejak usia dini.

2. Proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter di SD BSS ?

   Jawab : menciptakan membentuk karakter sejak dini semua kelas, pengecekan kerapian siswa di depan masing-masing kelas, sosialisasi orang tua, dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari menyisipkan karakter, dan membuat peraturan kelas agar proses pembelajaran menjadi maksimal.

3. Dampak implemnetasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD BSS ?

   Jawab: Untuk disiplin selain berpedoman dengan tata tertib, juga disiplin dalam waktu, seperti waktunya sholat dhuha, sholat dzuhur dan pelajaran. Kalau kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasanya saya keliling untuk menertibkan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari. Setipa hari ada budaya literasi membaca buku yang sudah tersedia di perpus kelas, terserah siswa mau baca buku apa saja, ya saya keliling untuk mengawasi siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VI

Transkip Wawancara Wali Kelas

Informan : Adi Putra Dian Jai selaku wali kelas IV C

Hari dan Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Tempat dan Waktu : Ruang tamu, 09.38

1. Apakah membnentuk karakter disiplin itu penting ?

   Jawab :Sangatpenting, karena munculnya sikap atau karakter pada anak terdapat adanya sebuahpembiasaan, untuk mencetak karakter disiplin, anak perlu di biasakan sejak dini untuk disiplin agar menjadi lebih baik membiasakan dari pada hanya sekedar mengingatkan dan pembiasaan memang harus kontinyu/secara terus menerus serta istiqomah, jangan melihat sudah disiplin sementara karena kemungkinan nanti ditengah-tengah sudah tidak diperhatikan malah hilang kedisiplinannya jadi harus terus menerus untuk controling dalam membentuk karakter disiplin

2. Menurut bapak apakah implementasi pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin sangat penting ? Mengapa ?

   Jawab : Sangat penting, karena munculnya sikap atau karakter pada anak terdapat adanya sebuah pembiasaan, untuk mencetak karakter disiplin, anak perlu di biasakan sejak dini untuk disiplin agar menjadi lebih baik membiasakan dari pada hanya sekedar mengingatkan dan pembiasaan memang harus contiyu / secara terus menerus serta istiqomah, jangan melihat sudah disiplin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sementara karena kemungkinan nanti ditengah-tengah sudah tidak diperhatikan malah hilang kedisiplinannya jadi harus terus menerus untuk controling dalam membentuk karakter disiplin.

3. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dalam membentukan karakter disiplin di SD ini ?

   Jawab : Penciptaan pembentukan karakter sejak dini merupakan tombak, karena pada saat ini banyak di sekolah terutama lembaga pendidikan di SD ibaratnya bibitnya, jadi karakter itu harus ditanamkan agar mereka memiliki akhlak yang baik. Selain itu sebelum proses pembelajara dimulai siswa di bariskan di depan kelas untuk mengecek kerapian, jika siswa sudah rapi berarti siswa sudah siap dalam menenrima pelajaran, dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari hal penanaman maupun pembentukan karakter yang juga di dukung dengan peraturan yang berlaku di kelas. Sosialisasi dengan orang tua buat grup whatshap untuk mempermudah sosialisasi dan pertemuanya setiap pengambila rapot

4. Apa upaya untuk meningkatkan karakter disiplin di kelas IV C?

   Jawab : Ketika anak dirasa kurang disiplin, maka cara yang terbaik dilakukan adalah membuat peraturan kelas yang sudah diketahui anak-anak, dan membuat tabel ketertiban. Namun tidak hanya itu, memberikan motivasi agar anak semakin hari karakternya semakin baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin di kelas ?

   Jawab : Setiap kelas ada papan ketertiban itu berfungsi biar siswa terbiasa berkarakter dengan baik, jadi siswa yang melanggar harus menuliskan tanda, sehingga hukuman yang diberikan menulis surat pernyataan yang di tanda tangani oleh wali elas dan guru kelas, hormat bendera, membersihkan kamar mandi, dan membersihkan kelas.

6. Bagaimana cara bapak menyisipkan karakter diisplin ketika proses pembelajaran ?

   Jawab: Di dalam kelas saya lebih menekankan karakter sikap disiplin, seperti masuk kelas tepat waktu, pakaian rapi, belajar sesuai jam dan mapel, memberikan tugas dan mengumpulkan dengan memberikan waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu

7. Bagaimana dampak setelah menggunakan solusi dalam implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas ?

   Jawab: Disiplin kan banyak ya mbak, kalau dikelas ya saya gunakan waktu dengan sebaik-baik dalam pembelajaran namun tidak lepas disiplin mentaati tata tertib dikelas maupun di sekolah, kalau di kelas ya mengikuti peraturan kelas. Untuk seragam ya saya selalu mengingatkan untuk berpakaian seragam rapi mbak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap pagi ada budaya literasi waktunya 15 menit sebelum bel masuk mbak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VII

Transkip Wawancara Kepala sekolah

Informan : Hari Budi Setiawan selaku kepala sekolah

Hari dan Tanggal : Senin, 16 April 2018

Tempat dan Waktu :Ruang tamu, 10.45

1. Apa tujuan sekolah ini untuk membentuk karakter disiplin ?

   Jawab : Tujuan sekolah ini membentuk karakter disiplin yaitu mencetak generasi yang memiliki karakter dan kedalaman akademik, wawasan nasional.

2. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin di SD ini ?

   Jawab : Yang pertama penciptaan pembentukan karakter sejak dini dimulai dari kelas I sampai kelas IV, baik saat proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Berkerjasama dengan mensosialisasikan dengan pihak orang tua setiap pengambilan rapot dengan menunjukkan program sekolah dan harus berjalan beriringan karena peran orang tua juga menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter disiplin anak. Pengecekan kerapian itu diterapkan di semua kelas, jadi siswa itu berbaris di depan kelas. Selain itu agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal guru dan siswa harus membuat kesepakatan kelas atau peraturan kelas dan itu harus ditaati oleh semua siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ?

   Jawab : Selama ini disiplin di SD BSS berpedoman pada tata tertib sekolah yang sudah di pasang, kalau berpakaian seragam ya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ada disiplin waktu beribadah kegiatan jamaah sholat dhuha dan dzuhur dan belajar sesuai jadwa pelajaran masing-masing kelas serta budaya literasi selama 15 menit sebelum bel masuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VIII

Transkip Wawancara Waka Kurikulum

Informan : Ilviatun Navisah selaku waka kurikulum dan wali kelas I

Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat dan Waktu :Ruang lobi, 09.00

1. Menurut ibu apakah implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin sangat penting ? Mengapa ?

   Jawab : Pentingnya kedisiplinan siswa diterapkan ,karena disiplin merupakan salah satu proses pembentukan karakter untuk meningkatkan nilai siswa dalam hal akademik dan sikap yang harus di tanamankan pada diri siswa sejak usia dini.

2. Bagaimana proses implementasi metode penerapan pembiasaan dalam membentukan karakter disiplin di SD ini ?

   Jawab : Dari pihak bapak ibu guru menciptakan pembentukan karakter sejak dini, jadi siswa akan tertanam karakternya. Baris di depan kelas mengecek kerapian siswa, dari pengecakan itu diharapkan setelah masuk kelas siswa siap menerima pelajaran. Sosialisasi pihak sekolah dengan orang tua yang infonya nanti langsung lewat whatshap dan juga pertemuan di setiap pengambilan rapot. Kemudian menyisipkan karakter di setiap pembelajaran sangat penting, diharapkan siswa memiliki karakter yang diharapkan di SD BSS. Membuat peraturan kelas akan mempermudah dala proses pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin?

   Jawab : Biasanya dalam membentuk karakter siswa, juga dibantu atau bekerja sama dengan orang tua. Tugas guru mensosialisasikan kepada orang tua akan pentingnya pendidikan karakter, apalagi di zaman modern seperti ini

4. Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ?

   Jawab: Tata tertib ya dengan menjalankan ketertiban yang sudah ditentukan oleh sekolah, sedangkan dalam berpakaian juga kita menerapkan disiplin seperti menggunakan dasi, sepatu berwarna hitam, bersabuk, dan pakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam tata tertib sekolah dan di kelas saling berkesinambungan, ya kalau dikelas sesuai jadwal pelajaran.Ada budaya literasi yang sudah menjadi kebiasaan, waktunya hanya 15 menit sebelum bel masuk. Buku yan dibaca terserah mbak, kadang anak-anak yang dibaca buku cerita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IX

Transkip Wawancara Karakter

Informan : Durotun Nihayah selaku guru karakter

Hari dan Tanggal : Jumat, 20 April 2018

Tempat dan Waktu : Di ruang tunggu, 09.00 WIB

1. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin di SD Brawijaya Smart School ?

   Jawab : melihat kondisi anak apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran, kemudian memulai pembelajaran, ketika pembelajara di mulai kita menerangkan tentang materi sesuai dengan silabus yang sudah di buat.

2. Bagaimana dampak implemetasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa?

   Jawab: Siswa terbiasa untuk mentaati tata tertib, baik berpakaian maupun datang kesekolah. Kemudian disiplin ketika belajar mereka menggunakan waktu sebaik-baiknya, mengikuti sholat jamaah dhuha dan dzuhur, dan mengikuti budaya literasi selama 15 menit.

3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan karakter disiplin?

   Jawab : mensosialisasikan dengan orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran X

Transkip Wawancara Siswa

Informan : Vanisha selaku siswa kelas IV

Hari dan Tanggal : Jumat, 20 April 2018

Tempat dan Waktu : Ruang kelas IV C, 10.00 WIB

1. Apa kegiatan di pagi hari sebelum bel masuk ?

   Jawab: Kalau pagi baris di depan kelas, terus nanti giliran yang melihat seragamnya lengkap enggak, habis itu masuk kelas langsung duduk terus berdoa terus pelajaran. Habis itu kalau pak Adi jelaskan terus ada yag ngobrol sendiri langsung diperingatkan

2. Setiap hari pakai baju apa ? kamu pernah di hukum tidak ketika tidak memakai seragam sesuai dengan harinya ? di hukum apa ?

   Jawab: Kalau disini harus memakai seragam sesuai dengan harinya, kayak hari rabu itu memakai baju batikdan kalau tidak memakai akan dihukum, seperti teman saya pernah melanggar, dia disuruh menulis surat pernyataan

3. Pak Adi kalau mengingatkan disiplin gimana ?

   Jawab : Pak Adi selalu memberikan instruksi untuk diam, kalau gak diam kita disuruh nulis di papan ketertiban, kalau sering melanggar ya dihukum, makanya kalau udah dibentak ya aku diam kak, ya setiap hari seperti itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran XI

Transkip Wawancara Siswa

Informan : Rafa Nauval Savero selaku siswa kelas IV

Hari dan Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat dan Waktu : Depan kelas 4, 10.00 WIB

1. Kamu pernah dihukum ? kenapa ?

   Jawab: Pernah, aku pernah nulis dipapan ketertiban, saat itu pak Adi menjelaskan aku lagi asyik ngobrol mbak, terus sama pak adi disuruh nulis tanda silang di papan ketertiban, habis itu suruh nulis surat pernyataan

2. Kamu pernah melanggar peraturan di kelas ? kenapa ?

   Jawab : Iya, Saya biasanya bosan di kelas, jadi saya bermain sendiri sama teman-teman. Biasanya saya diajak teman-teman bermain waktu pelajaran

3. Pernah tidak mengikuti kegiatan sholat ?

   Saya pernah dihukum karena tidak sholat dhuhur, soalnya saya malas dan ikut main sama teman-teman lainnya, trus saya disuruh hormat ke tiang bendera lama sekali

4. Setipa hari ada baca buku tidak ?

   Jawab : Iya mbak setiap hari baca buku, sebelum bel masuk. Aku suka melihat gambar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran XII

Transkip Wawancara Siswa

Informan : Ahmad Raynan selaku siswa kelas IV

Hari dan Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat dan Waktu : Depan kelas 4, 10.00 WIB

1. Kamu pernah di hukum ? Kenapa ?

   Jawab : Enggak, kalau ada teman yang melanggar peraturan lansung suruh nulis tanda silang di papan ketertiban mbak Pak Adi kalau mengingatkan disiplin gimana ?

2. Ada papan ketertibannya tidak ?

   Jawab : Ya disini papan ketertiban, ada juga papan perizinan kalau ada teman yang tidak masuk nomor absennya di masukkan ke kotak mbak

3. Setiap hari ada baca buku tidak ?

   Jawab: Setiap hari baca buku di kelas, sebelum bel masuk. Ya baca buku cerita di lemari pojok kelas kak. Habis itu bel masuk yang langsung pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran XIII

Jadwal Observasi

No	Hari dan Tanggal	Keterangan
1	Senin, 16 April 2018	Saya datang ke sekolah jam 06.15, sambil duduk di ruang lobi saya mengamati anak-anak dengan budaya bersalaman dengan bapak dan ibu guru, dan budaya literasi di kelas masing-masing. Setelah itu, jam 06.50 pintu gerbang di tutup, tanpa di komando mereka baris didepan kelas kemudian berjalan dengan tertib menuju lapangan SD Brawijaya Smart School yang sudah menjadi kegiatan setiap Senin pagi, yaitu apel pagi. Setiap Senin apel pagi dengan memberikan motivasi tentang disiplin, seperti disiplin waktu sesuai dengan jadwal dan mengikuti kegiatan. Disiplin berpakaian rapi dengan mengenakan seragam yang sudah menjadi ketetapan, memakai dasi, sabuk dan sepatu berwarna hitam. Namun masih ada beberapa anak yang datang terlambat, kemudian menulis surat pernyataan dan hormat bendera yang di dampingi oleh guru bagian tata tertib. Setelah Apel pagi banyak anak melakukan perubahan tingkah laku yang kedisiplinannya meningkat. Jam Mengamati pakaian seragam lengkap yang terpenting menggunakan dasi. sabuk, sepatu hitam, dan pakaian rapi sesuai ketentuan (Senin dan Selasa merah putih, Rabu batik hijau khas BSS, Kamis muslim dan Jumat Pramuka. Kemudian saya melakukan pengamatan di kelas IV C.
2	Selasa, 17 April 2018	Saya datang ke sekolah jam 06.30, kemudian duduk di ruang lobi. Para siswa bersalaman sebelum masuk lingkungan sekolah. Terlihat mereka berpakaian rapi dan langsung masuk ke kelasnya masing-masing, dan budaya literasi selama 15 menit dengan membaca buku yang ada di pojok kelas. Bel pelajaran di mulai. Mereka antusias dalam mengikuti pelajaran seperti mendengarkan pelajaran, ketika tidak paham tanya. Saat penugasan mereka mengerjakan tugasnya dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu. Waktu sholat dzhuhur mereka langsung wudhu kemudian pergi ke masjid sholat jamaah. Guru tampak berkeliling untuk mengecek para siswanya apakah sudah ke masjid atau belum. Di masjid juga di awasi oleh guru untuk mengkondisikan kegiatan sholat dzuhur.Setelah selesai mereka menuju kelas masing-masing dan melakukan piket kelas sesuai dengan jdwalnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Rabu, 18 April 2018	Hari selanjutnya mengamati siswa mulai masuk lingkungan sekolah sampai selesai pembelajaran. Budaya bersalaman dengan bapak dan ibu guru, kemudian mereka menuju kelasnya masing-masing. Kemudian sholat dhuha berjamaah di masjid yang dipandu dengan temannya sendiri. Setelah selesai langsung masuk kelas dan melanjutkan pelajaran seperti biasa. Pak Adi memberikan tugas kelompok, dengan antusias mereka langsung mencari kelompok dan mengerjakan tugasnya boleh diluar kelas maupun di dalam kelas, namun di berikan batas dalam penyelesaian tugasnya. Jam mengerjakan tugas sudah habis, siswa masuk kelas kembali dan menampilkan tugas dramanya yang sudah dikerjakan dengan kelompoknya.Ada satu siswa yang tidak masuk sekolah dengan memberikan surat izin dan kemudian Bapak Adi meletakkan gantungan di kotak berizinan. Masuk sholat dzuhur mereka langsung udhu dan pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, selesainya sholat langsung menuju kelas dan piket sesuai jadwal.
4	Kamis, 19 April 2018	Saya datang ke sekolah jam 06.30, kemudian duduk di ruang lobi. Siswa tampak disiplin dengan mengenakan seragam lengkap, rapi dan sesuai dengan jadwal. Tidak meninggalkan budaya bersalaman dengan bapak dan ibu guru, di lanjutkan dengan masuk kelas masing-masing dengan budaya literasi selama 15 menit sebelum bel masuk. Dengan kebudayaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, tanpa diinstruksikan siswa langsung mengikuti kegiatan sholat di masjid. Setelah itu langsung kembali ke kelas dan mengikuti pelajaran seperti biasa. Ada beberapa siswa yang ngobrol, ketika guru menerangkan, sehingga Bapak Adi harus memberikan hukuman dengan memberikan tanda silang di papan ketertiban yang ada di kelas, kemudian siswa yang melanggar berdiri di depan kelas sampai di berikan instruksi untuk duduk kembali. Sehingga banyak siswa yang lebih baik mengikuti aturan di kelas. Setelah siswa tadi di hukum Bapak Adi memberikan nasehat dan motivasi agar tidak melakukan pelanggarana peraturan di kelas dan lebih baik mentaati peraturan di kelas.Teman yang menjadi duta karakter mengingatkan kembali agar tidak melanggaran peraturan di kelas.
5	Jumat, 20 April 2018	Saya datang pukul 06.30, semua siswa mengenakan pakaian pramuka lengkap dan rapi. Sebelum masuk ruangan kelas mereka bersalaman. Kemudian masuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		kelas masing-masing, dan di lanjutkan dengan kegiatan budaya literasi selama 15 menit kemudian dilanjutkan mengaji yang di pimpin oleh salah satu guru melalui audio serta di awasi oleh guru kelas masing-masing. Pada hari Jum'at ada pembelajaran karakter yang berlangsung di dalam kelas, pelajaran yang diberikan sesuai dengan memperingati hari besar nasional atau mengikuti jadwal yang sudah di buat. Pembelajaran karakter materinya inklude dengan pramuka. Sehingga guru karakter menyisipkan pembelajaran karakter di silabus pramuka. Pramuka di adakan setiap dua minggu sekali. Setelah pelajaran karakter selesai dilanjutkan dengan pelajaran umum yang sudah mulai sesuai jadwal pelajaran di kelas, yang diikuti siswa sangat antusias.
6.	Rabu, 25 April 2018	Saya datang ke sekolah pukul 06.40, kemudian duduk di ruang lobi. Siswa berbapakaian rapi, dengan memakai seragam batik yang merupakan ciri khas SD BSS yang di lengkapi dengan dasi dan topi. Tidak ada satupun siswa yang melanggar disiplin dalam berpakaian seragama. Budaya literasi selama 15 menit sebelum masuk kelas. Bel sudah berbunyi. Kemudian siswa sholat jamaah dhuha dan dzuhur di masjid. Setelah selesai langsung masuk kelas. Begitu masuk kelas siswa langsung menyiapkan buku pelajaran yang akan diajarkan. Ada yang membaca ada yang belajar berbicara menggunakan bahasa inggris. Setelah itu Bapak Adi masuk kelas dengan memberikan salam, lalu pembelajaran. Siswa tampak diam ketika Bapak Adi menerangkan, setelah itu Bapak Adi memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yag belum paham ketika diterangkan. Ada beberapa siswa yang langsung mengacungkan tangan kemudian bertanya. Jam 10.00 istirahat selama 15 menit, setelah itu siswa kembali masuk kelas dan langsung pembelajaran kembali. Masuk sholat dzuhur mereka langsung udhu dan pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, selesainya sholat langsung menuju kelas dan piket sesuai jadwal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran XIV

Hasil Observasi Karakter Disiplin

Senin, 16 April 2018

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan	Ya	Tidak
Disiplin	1. Masuk sekolah tepat waktu	Masuk pukul 06.45, memberikan toleransi selama 5 menit dan di biasakan bersalaman.	V	
	2. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	Melaksanakan piket sesudah pulang sekolah di setiap kelasnya dengan menata bangku yang rapi, menghapus tulisan di papan tulis, dan menyapu kelas.	V	
	3. Kelengkapan seragama	Sesuai dengan ketentuan yang wajib dengan mengenakan dasi, sabuk dan sepatu berwarna hitam.	V	
	4. Berpakaian rapi	Rapi, dan tidak ada yang melanggar sama sekali.	V	
	5. Izin ketika berhalangan hadir	Menggunakan surat perizinan yang harus tersampaikan ke wali kelas.	V	
	6. Mengikuti keseluruhan pembelajaran dengan baik	Mengikuti keseluruhan pembelajaran dengan baik sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan.	V	
	7. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengikuti pembelajaran dengan baik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	V	
	8. Mengikuti ekstrakulikuler yang di tetapkan	Ekstra di adakan setiap hari Jumat, dan ada mata pelajaran karakter.	V	
	9. Pulang sesuai jadwal sekolah	• Kelas I – II dimulai pukul 06.45 – 12.20 • Kelas III – IV dimulai pukul 06.45 -13.00 • Kelas V – VI dimulai pukul 06.45 – 14.15	V	
	10. Mengatur waktu belajar	Sesuai dengan jadwal	V	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama	: Wahyu Bitasari
Tempat Tanggal Lahir	: Blitar, 11 Agustus 1996
Alamat Rumah	:Dusun.Karangjati 01/06, Desa.Purworejo, Kecamatan. Sanankulon, Kabupaten. Blitar
Telepon/HP	: 082 199 672 296
Email	: saribita123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- TK PGRI 03 Tahun 2000 - 2002
- SDN Purworejo 03 Tahun 2002 - 2008
- SMPN 1 Sanankulon Tahun 2008 - 2011
- SMAN 1 Kademangan Tahun 2011 - 2014
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG